

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum SD Muhammadiyah 10 Surabaya

##### 1. Sejarah dan perkembangan SD Muhammadiyah 10 Surabaya



Gambar 4.1 Gedung Lama SD Muhammadiyah 10 Surabaya di depan Pasar Kapasan

SD Muhammadiyah 10 berdiri pada tahun 1967 yang awal berdiri berlokasi di Jln. Kapasan 73-75, yang dulunya merupakan kampung picinan dan terletak disalah satu pusat bisnis kota Surabaya, yaitu Pasar Kapasan. Walaupun demikian disekitar lingkungan tersebut juga banyak terdapat perkampungan warga lokal, baik madura, jawa, dan juga komunitas Arab. Mengingat dilingkungan tersebut masih belum ada sekolah yang bercirikan agama dan menjadi kebutuhan masyarakat akan adanya sekolah agamis, maka aktifis Persyarikatan Muhammadiyah berinisiatif mendirikan SD Muhammadiyah 10. Secara umum peserta didik yang bersekolah dilembaga ini didominasi oleh masyarakat pedagang dan pekerja atau karyawan

swasta, namun tidak sedikit kalangan masyarakat pegawai juga mengamanatkan putra-putrinya di lembaga ini.

Seiring dengan perkembangan dunia pendidikan dan merespon tuntutan masyarakat akan sarana prasarana pendidikan yang representatif, maka setelah mengadakan kajian secara komprehensif, menyeluruh, dan mendalam dengan melibatkan berbagai unsur, diantaranya : tokoh masyarakat, komite (IKWAM), Persyarikatan Muhammadiyah sebagai pemilik serta berbagai pihak yang terkait, maka SD Muhammadiyah 10 pada tahun pelajaran 2015/2016 mulai mengembangkan dan melebarkan sayap dengan membuka kampus 2 di Jl. Sidoyoso 9/14 yang masih dalam wilayah kecamatan Simokerto.

Walau dengan susah payah, semua komponen persyarikatan Muhammadiyah Simokerto dikerahkan untuk membebaskan lahan sebagai sarana melengkapi kebutuhan sekolah yang semakin kompleks. Sehingga dengan izin Allah Swt pada tahun 2017 persyarikatan bisa membebaskan lahan di Jln. Sidoyoso 9/30, dengan nominal sebesar Rp900 Juta dengan pinjaman ke Bank BRI Cabang Mulyosari. Pinjaman ini memakan waktu angsuran sampai 10 tahun, terhitung mulai tahun 2017.

Alhamdulillah, animo dan tanggapan masyarakat Sidoyoso dan sekitarnya sangat menggembirakan, sehingga perkembangan lembaga ini semakin bagus. Pada tahun pelajaran 2017/2018 SD Muhammadiyah 10 secara resmi (*dengan Izin Operasional Penyelenggaraan Sekolah Swasta dari Dinas Pendidikan Kota Surabaya, dengan Nomor :*

188/2116/436.7.1/2018) relokasi dialamat *Kampus I* : Jln. Sidoyoso 9/14 – 16 dan *Kampus II* : Jln. Sidoyoso 9/30.<sup>1</sup>



Gambar 4.2. Gedung Baru SD Muhammadiyah 10 Surabaya

Seiring perkembangan sekolah, maka persyarikatan bermaksud melebarkan sayap dengan berusaha menambah asset. Nikmat Allah Swt begitu luar biasa, di akhir tahun 2018 tepatnya bulan Desember, persyarikatan kembali dapat membebaskan tanah yang bersebelahan dengan gedung lama, yang terletak di Jln. Sidoyoso 9/16 senilai Rp 1,4 Milyar dengan pinjaman ke Bank Muamalat Cabang Mas Mansur. Pinjaman ini

---

<sup>1</sup> Dokumen KTSP SD Muhammadiyah 10 Surabaya, tahun pelajaran 2019/2020, 2-3.

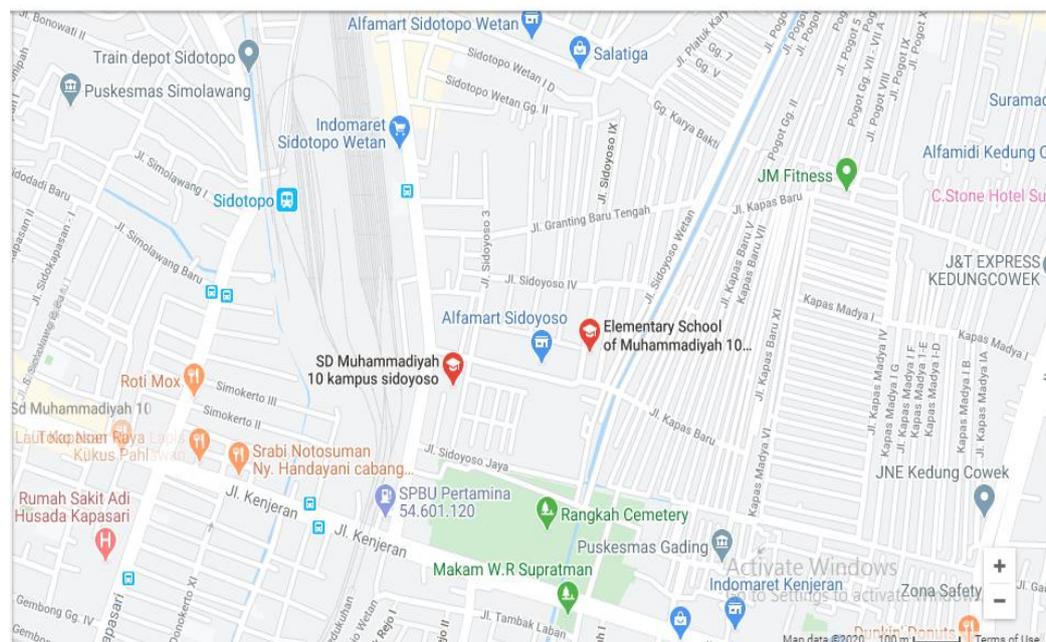
memakan waktu angsuran sampai 10 tahun, terhitung mulai tahun 2018. Walau terkesan sangat dipaksakan dengan kondisi sekolah yang masih dalam tahap perkembangan, tapi semua komponen yakin akan besarnya karunia nikmat dari Allah Swt, sehingga semua bertekad untuk senantiasa mengembangkan dakwah Muhammadiyah melalui sekolah, khususnya SD Muhammadiyah 10. Pada tahun 2020, sekolah berencana untuk membangun gedung ini menjadi lantai 4, sehingga bisa memfasilitasi kebutuhan sekolah yang semakin kompleks.

Pengembangan dan pelebaran sayap ini tidak lain adalah untuk mencapai maksud dan tujuan Persyarikatan Muhammadiyah, yaitu : ***Membentuk manusia beriman, bertakwa berakhlak mulia, cerdas, terampil, mandiri dan berguna bagi masyarakat, agama, dan negara, serta turut bertanggung jawab atas terwujudnya masyarakat islam yang sebenar-benarnya.*** Melihat tujuan yang amat mulia tersebut, maka SD Muhammadiyah 10 bertekad menjadikan lembaga ini sebagai pusat Ilmu Pengetahuan dan mengembangkan masyarakat dengan keimanan, ketaqwaan, pendidikan ketrampilan, dan kecerdasan yang berdasar pengembangan dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui PPK (Penguatan Pendidikan Karakter), sehingga dapat menjadi manfaat bagi masyarakat sekitar pada khususnya dan khalayak yang lebih luas pada umumnya.

Selain itu, fokus pada pengembangan keilmuan agama, terutama Al-Qur'an menjadi prioritas. Sehingga program-program pengembangan

seputar Al-Qur'an senantiasa menjadi komitmen semua stakeholder sekolah. Hal ini sangat dimungkinkan, karena gedung SD Muhammadiyah 10 berintegrasi serta didukung penuh oleh takmir dengan bangunan Masjid Jenderal Ahmad Yani yang merupakan Amal Usaha Muhammadiyah yang representatif dan sudah terlebih dahulu mewarnai masyarakat di lingkungan ini dengan kegiatan sosial keagamaan dan sosial.

## 2. Letak geografis objek penelitian



Gambar 4.3. Lokasi Bangunan SD Muhammadiyah 10 Surabaya

SD Muhammadiyah 10 Surabaya secara resmi (dengan Izin Operasional Penyelenggaraan Sekolah Swasta dari Dinas Pendidikan Kota Surabaya, dengan Nomor : 188/2116/436.7.1/2018) relokasi di alamat

Kampus I : Jln. Sidoyoso 9/14 – 16 Kecamatan Simokerto Surabaya dan  
Kampus II : Jln. Sidoyoso 9/30 Kecamatan Simokerto Surabaya.<sup>2</sup>

### 3. Visi dan Misi sekolah

Pembelajaran di SD Muhammadiyah 10 mengacu pada tujuan pendidikan Muhammadiyah dan Tujuan Pendidikan Nasional. Adapun tujuan pendidikan Muhammadiyah adalah : ***Membentuk manusia beriman, bertakwa berakhlak mulia, cerdas, terampil, mandiri dan berguna bagi masyarakat, serta turut bertanggung jawab atas terwujudnya masyarakat Islam yang sebenar-benarnya.*** Mengacu pada Tujuan Pendidikan Muhammadiyah maupun Tujuan Pendidikan Nasional tersebut, dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta berakhlak mulia.
- b. Meningkatkan potensi, kecerdasan dan minat sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuan peserta didik.
- c. Membekali peserta didik dengan pengetahuan yang memadai agar dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
- d. Mengembangkan keragaman potensi dan karakteristik daerah dan lingkungan untuk menghasilkan lulusan yang dapat memberi kontribusi bagi pengembangan daerah.
- e. Mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

---

<sup>2</sup> Fauzan, *Observasi*, di SD Muhammadiyah 10 Surabaya, 07 Januari 2020.

- f. Mendorong peserta didik agar mampu bersaing secara global sehingga dapat hidup berdampingan dengan anggota masyarakat bangsa lain.
- g. Mendorong peserta didik untuk turut bertanggung jawab atas terwujudnya islam yang sebenar-benarnya.

**a. Visi SD Muhammadiyah 10**

*“Mencetak Generasi Qur’ani Yang Cerdas Berkarakter, Cinta lingkungan, dan Berwawasan Global“*

Kami menentukan visi ini untuk tujuan jangka panjang, jangka menengah, dan jangka pendek. Visi ini menjiwai warga sekolah kami untuk selalu mewujudkannya setiap saat dan berkelanjutan dalam mencapai tujuan sekolah, Indikator Visi :

1. Terwujud pengembangan kurikulum berdasarkan BSNP;
2. Terwujudnya proses pembelajaran Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAKEM);
3. Terwujudnya lulusan yang kompetitif/berdaya saing tinggi yang mempunyai life skill;
4. Terwujudnya Sumber Daya Manusia pendidik yang berkualitas;
5. Terwujudnya sarana dan prasarana pendidikan yang sesuai dengan standar sarana;
6. Terwujudnya pengelolaan sekolah yang efektif dan efisien;
7. Terwujudnya pembiayaan dan transparan dan akuntabel;

8. Terlaksananya penilaian yang dapat mengendalikan mutu hasil belajar dan hasil Ujian Nasional;
9. Menjadi pusat pergerakan dakwah dan pencerah bagi masyarakat, sehingga terwujud masyarakat Islam yang sebenar-benarnya;
10. Membekali anak dengan keimanan sehingga mampu melaksanakan ibadah sesuai tuntunan Al-Qur'an dan Al-Hadist;
11. Membentuk budaya Islami, yaitu : jujur, tanggung jawab, tangguh, santun berucap/ berperilaku , dan mandiri untuk semua stakeholders sekolah;
12. Mewujudkan layanan sekolah berbasis IT yang menjadi pusat penelitian dan pengembangan;
13. Mewujudkan generasi yang cinta lingkungan melalui kegiatan aplikatif.

**b. Misi SD Muhammadiyah 10**

1. Seluruh indikator misi sekolah kita jabarkan sebagai berikut :
  - a. Menanamkan aqidah tauhid yang benar, membiasakan praktek ibadah sehari-hari(terutama shalat dan dzikir ) serta memahami bacaannya perkata;
  - b. Membiasakan perilaku sopan dan terpuji dalam berbicara dan berperilaku;
  - c. Membiasakan diri berbusana bersih, rapi dan Islami;
  - d. Mewujudkan perangkat kurikulum tingkat satuan pendidikan sesuai dengan tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan dan

- teknologi (Pengembangan Silabus, Pemetaan, RPP, SK, KD, dan Indikator) untuk kelas 1 sampai dengan 6;
- e. Mewujudkan pembelajaran dan bimbingan yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan sehingga peserta didik dapat berkembang secara optimal sesuai potensi yang dimiliki;
  - f. Menghasilkan lulusan yang unggul dan berdaya saing tinggi dengan meningkatkan nilai akademis dan non akademis;
  - g. Mewujudkan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang profesional sesuai dengan sertifikat yang dimiliki;
  - h. Mewujudkan sarana dan prasarana belajar dan pembelajaran yang memenuhi standar nasional;
  - i. Mewujudkan manajemen sekolah yang transparan dan akuntabel;
  - j. Melaksanakan dan mewujudkan pengembangan pembiayaan melalui pengelolaan dan pendayagunaan sumber dana dan potensi sekolah;
  - k. Melaksanakan dan mewujudkan pengembangan penilaian berbasis kompetensi;
  - l. Mewujudkan peserta didik yang taat beragama, beriman, bertakwa, dan unggul di bidang akademik;
  - m. Mewujudkan dan meningkatkan budaya santun;
  - n. Mewujudkan dan melaksanakan penguasaan bahasa Inggris;
  - o. Mewujudkan generasi yang cinta lingkungan melalui kegiatan aplikatif.

2. Sebagian indikator visi sekolah kita adalah sebagai berikut :

Dalam rangka mewujudkan visi tersebut, sekolah berusaha menerapkan standarisasi peraturan yang ideal sesuai dengan kedudukan masing-masing dan menjalin komunikasi yang baik untuk menjalin kerja yang harmonis, adapun indikator visi sekolah adalah :

- a. Penanaman aqidah tauhid yang benar, melalui praktek ibadah sehari-hari serta implementasi dalam interaksi sosial;
- b. Penanaman akan pentingnya berperilaku sopan dan terpuji dalam kehidupan sehari-hari;
- c. Menumbuhkan pentingnya berbusana bersih, rapi, dan Islami;
- d. Tersedianya perangkat mengajar sesuai dengan tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (silabus, RPP, SK, KD, dan indikator) untuk kelas 1-6;
- e. Siswa tidak bosan mengikuti KBM;
- f. Nilai siswa mengalami peningkatan sesuai target;
- g. Guru dan karyawan mempunyai kompetensi sesuai bidang masing-masing;
- h. Sarana dan prasarana terpenuhi;
- i. Tenaga Pendidik dan kependidikan dilibatkan dalam perumusan setiap program kerja;
- j. Terpenuhinya pembiayaan semua kegiatan sekolah;
- k. Data nilai akurat sesuai dengan kemampuan;
- l. Siswa siswi yang menguasai IPTEK dan IMTAQ;

- m. Sopan santun siswa terlihat pada interaksi sosial di lingkungan sekolah, rumah, dan masyarakat;
- n. Siswa siswi yang memiliki daya saing di era global serta memiliki ketangguhan dalam menghadapi tantangan zaman;
- o. Mewujudkan generasi yang cinta lingkungan melalui kegiatan aplikatif.<sup>3</sup>

#### 4. Struktur organisasi sekolah

##### PELAKSANAAN

##### Struktur Organisasi dan Penanggung Jawab Kegiatan Pengembangan Budaya Mutu

#### 1. Struktur Organisasi dan Penanggungjawab Pengembangan Budaya Mutu

##### Bidang Pembelajaran

Penanggung jawab	: Kepala Sekolah
Ketua	: Zainun Ni'mah, S.Ag.
Team Pengembang Kurikulum (TPK)	
Ketua TPK	: Nuri Khoiriyati, S.Si.
Sekretaris	: Achmad Joko P., S.Pd.
Anggota	: Suci Damayanti, S.Pd.

#### 2. Struktur Organisasi dan Penanggungjawab Pengembangan Budaya Mutu

##### Bidang Ekstrakurikuler

Penanggung jawab	: Kepala Sekolah
------------------	------------------

---

<sup>3</sup> Dokumen KTSP SD Muhammadiyah 10 Surabaya, tahun pelajaran 2019/2020, 28-31.

Ketua : M. Wasyib Tirtanang, S.H.

Koordinator Kegiatan Ekstrakurikuler : Muzayanah, S.Psi.

### 3. Struktur Organisasi dan Penanggungjawab Pengembangan Budaya Mutu

#### Bidang Manajemen Berbasis Sekolah

Penanggung Jawab : Kepala Sekolah

Ketua : Elly Susilowati, S.Pd.

Bendahara : Bilgis Nur Mei Zahro

Perencanaan dan evaluasi : Anik Esmayanti, S.Si.

Kurikulum : Zainun Ni'mah, S.Ag.

Ketenagaan : Karina Sari Nugroho

Sarana Prasarana : M. Wasyib Tirtanang, S.H.

Keuangan : Muzayanah, S.Psi.

Kesiswaan : Moh. Ali, S.Ag.

Humas : Halimatus Sa'diyah, S.P.

Iklim Sekolah : M. Syaifun Nur, S.Ag.

Lingkungan Hidup : Nuri Khoiriyati, S.Si.

### 4. Struktur Organisasi dan Penanggungjawab Pengembangan Budaya Mutu

#### Bidang Perpustakaan Sekolah

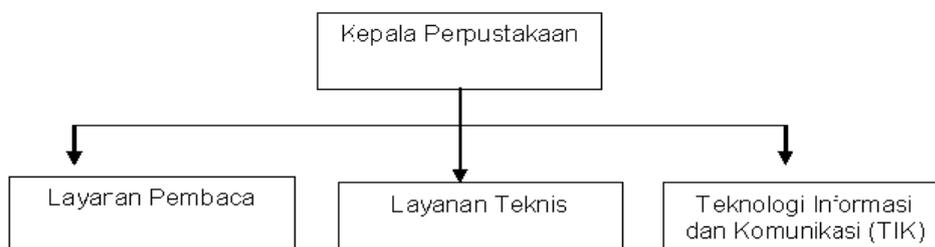
Penanggung Jawab : Kepala Sekolah

Pengelola Perpustakaan : Yayuk Megawati, S.Pd.

Layanan membaca : Karina Sari Nugroho

Layanan Teknis : M. Syaifun Nur, S.Ag.

Teknologi (TIK) : Achmad Joko P., S.Pd.



Gambar 4.4. Struktur Perpustakaan

## 5. Kurikulum

SD Muhammadiyah 10 Surabaya Kecamatan Simokerto, mulai diberlakukan kurikulum 2013 secara resmi di sekolah ini melalui aplikasi dapodik yang kemudian dikembangkan oleh tim pengembang kurikulum di lingkungan sekolah sebagai perwujudan dari kurikulum pendidikan dasar dan menengah. Kurikulum ini disusun oleh satu tim penyusun yang terdiri atas unsur sekolah, yayasan, pemerhati pendidikan, dan komite sekolah di bawah koordinasi dan supervisi Kepala Dinas Pendidikan Kota Surabaya dengan bimbingan nara sumber dari Pengawas Pembina SD Kecamatan Simokerto.<sup>4</sup>

## 6. Keadaan siswa

Jumlah siswa SD Muhammadiyah 10 Surabaya Tahun Pelajaran 2019/2020 seluruhnya ada 374 siswa dengan 14 rombel , yang terdiri dari :

Tabel 4.1. Jumlah Siswa SD Muhammadiyah 10 Surabaya

➤ Kelas I A = 31	➤ Kelas IV A = 20
➤ Kelas I B = 28	➤ Kelas IV B = 23

<sup>4</sup> Dokumen KTSP SD Muhammadiyah 10 Surabaya, tahun pelajaran 2019/2020, 25.

➤ Kelas I C = 26	➤ Kelas IV C = 22
➤ Kelas II A = 28	➤ Kelas V A = 24
➤ Kelas II B = 28	➤ Kelas V B = 29
➤ Kelas II C = 24	➤ Kelas VI = 29
➤ Kelas III A = 30	
➤ Kelas III B = 30	

rata-rata 26 anak per rombel sehingga hampir sesuai SNP, maksimal 28 peserta didik per rombel.

Dilihat dari hasil Ujian Sekolah Berstandar Nasional Tahun Ajaran 2018/2019 nilai rata-rata Bahasa Indonesia **76,33**, Matematika **60,43** dan untuk Ilmu Pengetahuan Alam **77,45**. **Kategori** Ujian Sekolah Berstandar Nasional untuk Bahasa Indonesia (**B**), Matematika (**C**), dan IPA (**B**). Disamping itu prestasi non akademis Tahun 2018/2019 dari berbagai lomba dapat dilihat pada tabel berikut :



Gambar 4.5. Gambar macam-macam kegiatan jum'at berkah

Tabel 4.2.Prestasi Siswa-siswi SD Muhammadiyah 10

<b>Nama</b>	<b>Prestasi</b>	<b>Penyelenggara</b>	<b>Keterangan</b>
M. Naharu Ramadhan	Juara I Pencak Silat, Paku Bumi Cup	Piala Bergilir Dr. HC. H. Eddie M. Nalapraya	Nasional, Asia, Eropa
Tim Hockey Putra	Juara IV, Kategori Putra U 20, Kejurcab Hockey, Kota Surabaya	Federasi Hockey Indonesia	Tingkat Kota
M. Naharu Ramadhan	Juara 1 Kelas A Putra, Tapak Suci	Sport And Art Competition 2018 MBA Spartans Surabaya	Tingkat Kota
Muhammad Rizki Ramadhani	Juara 1 Kelas B Putra, Tapak Suci	Sport And Art Competition 2018 MBA Spartans Surabaya	Tingkat Kota
Muhammad Syamsuri	Juara 2 Kelas C Putra, Tapak Suci	Sport And Art Competition 2018 MBA Spartans Surabaya	Tingkat Kota
Rasyadan Rabbani Anggoro	Juara 3 Kelas B Putra, Tapak Suci	Sport And Art Competition 2018 MBA Spartans Surabaya	Tingkat Kota
Mumtazah Rahmah	Juara 3 Kelas B Putri, Tapak Suci	Sport And Art Competition 2018 MBA Spartans Surabaya	Tingkat Kota
M. Syahril	Juara 3 Kelas A Putra, Tapak Suci	Sport And Art Competition 2018 MBA	Tingkat Kota

		Spartans Surabaya	
Azidni Taftazani Arif	Juara 2, Kaligrafi	SMP Muhammadiyah 6 Surabaya	Tingkat Kota
Davin Septian Mindra	Juara 1, Rangkaing 1	SMP Muhammadiyah 6 Surabaya	Tingkat Kota
Devi Aulia Putri	Juara 3, Tahfidz	SMP Muhammadiyah 9 Surabaya	Tingkat Kota
Azidni Taftazani Arif	Juara 1, Kaligrafi	SMP Muhammadiyah 9 Surabaya	Tingkat Kota
Azidni Taftazani Arif	Juara 1, Kaligrafi	Alif Organizer di TRS	Tingkat Kota
M. Naharu Ramadhan	Juara 1, Pencak Silat	Yogyakarta Championship 3, Kemenpora dan IPSI	Tingkat Nasional
Rasyadan Rabbani Anggoro	Juara 2, Pencak Silat	Yogyakarta Championship 3, Kemenpora dan IPSI	Tingkat Nasional
Muhammad Rizki Ramadhani	Juara 3, Pencak Silat	Yogyakarta Championship 3, Kemenpora dan IPSI	Tingkat Nasional
M. Yazid Bustomi	Juara 1, Cerdas Cermat Qur'an, Pondok Romadhan Simokerto	K3S Simokerto	Tingkat Kecamatan
Nahdlotul Himmah	Juara 3, Tahfidz, Darul Arqom SD/MI	K3S Muhammadiyah Kota Surabaya	Tingkat Kota

	Muhammadiyah Se-Kota Surabaya		
Tim Hockey	Juara 2, Piala KU 13 Tahun, Kejuaraan Hockey Piala Wali Kota Surabaya	Federasi Hockey Indonesia	Tingkat Kota
Rasyadan Rabbani Anggoro	Rising Star KU 13 Tahun, Kejuaraan Hockey Piala Wali Kota Surabaya	Federasi Hockey Indonesia	Tingkat Kota
Azidni Taftazani Arif	Juara 1, Kaligrafi	Festifal Anak Sholeh, Masjid Manarul Ilmi, ITS	Tingkat Kota
Mumtazah Rahma	Juara 1 Putri, Pencak Silat	Yogyakarta Championship 4, Kemenpora dan IPSI	Tingkat Nasional
Zaidan Sakhi	Juara 1 Putra, Pencak Silat	Yogyakarta Championship 4, Kemenpora dan IPSI	Tingkat Nasional
Khanza Nada	Juara 2 Putri, Pencak Silat	Yogyakarta Championship 4, Kemenpora dan IPSI	Tingkat Nasional
Faiza Naurah	Juara 2 Putri, Pencak Silat	Yogyakarta Championship 4, Kemenpora dan IPSI	Tingkat Nasional
Andratama	Juara 3 Putra, Pencak Silat	Yogyakarta Championship 4,	Tingkat Nasional

		Kemenpora dan IPSI	
Tim HW Putri	Juara Harapan 3, Perkemahan Pengenal Tangguh Pandu HW	K3 SD/MI Muhammadiyah Kota Surabaya	Tingkat Kota
M. Fitrah Pratama	Juara 2, Adzan, Semarak Milad Muhammadiyah Ke-109	SMP Muhammadiyah 13	Tingkat Kota
Azidni Taftazani Arif	Juara 3, Kaligrafi Kompetisi Anak Sholeh	SMP Muhammadiyah 5	Tingkat Kota
Faiqotul Manahil	Juara 3, Qiro'ah Milad Muhammadiyah 106	LSBO, PDM Kota Surabaya	Tingkat Kota
Tim Tahfidz	Juara 3, Tahfidz Milad Muhammadiyah 106	LSBO, PDM Kota Surabaya	Tingkat Kota
M. Naharu Ramadhan	Juara 1, Putra, Pencak Silat	Bandung Lautan Api, Championship 1	Tingkat Nasional
Zaidan Sakhi	Juara 1, Putra, Pencak Silat	Bandung Lautan Api, Championship 1	Tingkat Nasional
Muhammad Syamsuri	Juara 1, Putra, Pencak Silat	Bandung Lautan Api, Championship 1	Tingkat Nasional
Rizky Oktalina	Juara 1, Putri, Pencak Silat	Bandung Lautan Api, Championship 1	Tingkat Nasional
Faiza Naurah	Juara 2, Putri, Pencak Silat	Bandung Lautan Api, Championship 1	Tingkat Nasional

Muhammad Rizki Ramadhani	Juara 2, Putra, Pencak Silat	Bandung Lautan Api, Championship 1	Tingkat Nasional
Carissatullah	Juara 1, Gladen Alit Panahan Tradisional	Al Fatih Archery Community	Tingkat Kota
Faradina Rahma	Juara 3, Gladen Alit Panahan Tradisional	Al Fatih Archery Community	Tingkat Kota
Wais Ibu P.	Juara 3, Gladen Alit Panahan Tradisional	Al Fatih Archery Community	Tingkat Kota
Rabbani Aisywara	Juara I, Rangking 1	SMP Muhammadiyah 6 Surabaya	Tingkat Kota
Ilham Bintang Samudra	Juara II, Rangking 1	SMP Muhammadiyah 6 Surabaya	Tingkat Kota
Faiqotul Manahil	Wisudawan Terbaik Wisuda Tahfidz III, Gen Z-Cinta Al-Qur'an	Tajdied Center, Majelis Tabligh PWM Jawa Timur	Surabaya – Sidoarjo
Faiqotul Manahil	Juara II Tahfidz, Baitul Arqom Centre	K3S SD/MI Muhammadiyah Kota Surabaya	Tingkat Kota
Carissatullah	Juara 3, Gladen Ageng Jemparingan Pajher Trunojoyo 1	Universitas Trunojoyo Madura	Tingkat Nasional
Rizky Oktalina	Juara 3, Putri, Pencak Silat	Bali International Champhionship 1	Tingkat International
Zaidan Sakhi	Juara 3, Putra, Pencak Silat	Bali International Champhionship 1	Tingkat International

## 7. Keadaan guru dan karyawan

Kemampuan guru dalam mengajar sangat menentukan hasil dari setiap penyampaian materi yang diterima oleh siswa. Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan guru di sekolah dasar Jabon dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 4.3. Data Guru dan Karyawan SD Muhammadiyah 10 Surabaya

No.	Nama Tempat dan Tanggal Lahir	L/P	Ijazah	Jabatan	Status Kepegawaian
1	2	3	4	5	6
1	A. Munhamir, S.Ag. Surabaya, 02 - 02-1977	L	S1	Kepala Sekolah	GTY
2	Elly Susilowati, S.Pd. Surabaya, 08 - 07 - 1976	P	S1	Guru Kelas 1-A	GTY
3	Audi Prita Islami, S.Pd. Surabaya, 01-08-1995	P	S1	Guru Kelas 1-B	GTT
4	Nur Shoimah, S.Pd. Gresik, 26-01-1997	P	S1	Guru Kelas 1-C	GTT
5	Muzayanah, S.Psi. Gresik, 13 - 03 - 1985	P	S1	Guru Kelas 2-A	GTT

6	Maulida Agustin Sasmi, S.Pd. Lamongan, 10- 08-1997	P	S1	Guru Kelas 2-B	GTT
7	Suci Damayanti, S.Pd. Gresik, 30-10- 1996	P	S1	Guru Kelas 2-C	GTT
8	M. Wasyib Tirtanang, S.H. Lamongan, 29- 12-1992	L	S1	Guru Kelas 3-A	GTT
9	Muhammad Saifun Nur, S.Ag. Surabaya, 18- 11-1993	L	S1	Guru Kelas 3-B	GTT
10	Zainun Ni'mah, S.Ag. Gresik, 05 - 03 – 1976	P	S1	Guru Kelas 4-A	GTY
11	Halimatus Sa'diyah, S.P. Surabaya, 15- 02-1974	P	S1	Guru Kelas 4-B	GTT
12	Achmad Joko Purnomo, S.Pd. Bangkalan, 10- 06-1986	L	S1	Guru Kelas 4-C	GTT
13	Nuri Khoiriati, S.Si. Madiun, 22 - 10 – 1982	P	S1	Guru Kelas 5-A	GTY

14	Purniawati, S.Pd. Tuban, 7 Juni 1994	P	S1	Guru Kelas 5-B	GTT
15	Anik Esmayanti,S.Si Surabaya, 06- 11-1982	P	S1	Guru Kelas 6	GTY
16	Moh. Ali, S.Ag. Bangkalan, 6-9- 1993	L	S1	Guru PAI	GTT
17	Ahmat Sulkan, S.Ag. Lamongan, 7- 10-1993	L	S1	Guru PAI	GTT
18	Samodra Rahmawanto, SE. Bojonegoro, 30- 10-1994	L	S1	Guru Kemuhamm adiyah	GTT
19	Asyriyatur Rosidah, S.Hum.	P	S1	Guru Bahasa Arab	GTT
20	Niken Ayu Hapsari, S.Pd. Surabaya, 10 -8- 1994	P	S1	Guru Bahasa Inggris	GTT
21	Ilham Oktavian Surabaya, 3-10- 1996	L	S1 Proses	Guru PJOK	GTT
22	Karina Sari Nugroho	P	SMK	Tenaga Administras i	PTT

	Surabaya, 15-12-1996				
23	Bilgis Nur Mei Zahro Surabaya, 20-05-1996	P	SMK	Bendahara	PTT
24	Eka Ade Rinjani Surabaya, 10-04-1999	P	SMK	Tenaga Administrasi	PTT
25	Sugeng Winardi Surabaya, 20 - 06 - 1965	L	SMA	Penjaga Sekolah/ Petugas Kebersihan	PTT
26	Moch. Jusup Surabaya, 23 Juli 1969	L	SMA	Petugas Kebersihan	PTT
27	Karsono Pasuruan, 29-12-1961	L	SMA	SATPAM	PTT
28	Mundani Surabaya, 23 - 02 - 1952	L	STM	Sopir/Pesuruh	PTT

## 8. Sarana dan praserana

Fasilitas yang di miliki antara lain : ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang tenaga administrasi, UKS (*terintegrasi dengan Klinik Kesehatan di Masjid Jenderal Ahmad Yani*), perpustakaan, Lab. Komputer, Lab. IPA, Koperasi Sehat, ruang belajar, perpustakaan, ruang komputer, jamban atau WC. Dari jumlah murid yang ada memang telah di atur

sedemikian rupa, kendati demikian fasilitas ruangan yang tersedia masih belum bisa dikatakan cukup memadai bagi kegiatan belajar mengajar. Melihat kondisi nyata seperti itu, pihak sekolah tidak tinggal diam, tetapi terus menerus berusaha memenuhi segala kebutuhan serta memaksimalkan apa yang telah dimiliki untuk dipergunakan semaksimal mungkin bagi tumbuh kembang sekolah kearah yang lebih baik. Selain kondisi tersebut, masih amat banyak hal yang perlu dibenahi untuk perbaikan sekolah kedepan dengan mengacu pada 8 (delapan) Standar Nasional Pendidikan.<sup>5</sup>

Ruang kelas belum sesuai standar, almari, meja dan kursi guru, meja dan kursi siswa, lambang garuda, gambar presiden dan wakil, jam dinding, papan tulis kotak, belum sesuai dengan kondisi ideal, karena ada 10 ruang kelas tidak memiliki almari. Ventilasi ruang kelas kurang memadai. Sarana dan prasarana masih perlu banyak perhatian, seperti: alat peraga, almari, meja dan kursi guru, meja dan kursi siswa, LCD, speaker, lambang garuda, gambar presiden dan wakil jam dinding, papan pengumuman, papan presiden bendera dan tiangnya, presensi, papan pajangan, papan tulis kotak dan papan tulis halus. Ruang Kepala Sekolah, TU, Perpustakaan, Aula (ruang pertemuan), dan UKS juga perlu perhatian.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Dokumen KTSP SD Muhammadiyah 10 Surabaya, tahun pelajaran 2019/2020.

<sup>6</sup> Fauzan, *Observasi*, SD Muhammadiyah 10 Surabaya, 17 Januari 2020.

## **B. Penyajian Data**

### **1. Kegiatan jum'at berkah di SD Muhammadiyah 10 Surabaya**

Paparan hasil pengamatan tentang kegiatan jum'at berkah di SD Muhammadiyah 10 Surabaya adalah sebagai berikut yakni kegiatan jum'at berkah tersebut tidak jauh beda dengan kegiatan pada hari biasanya, hanya saja pada kegiatan jum'at berkah tersebut ada gerakan jum'at infaq, dan bagi-bagi nasi bungkus kepada masyarakat sekitar yang dikemas dalam kegiatan jum'at berkah.

Adapun rangkaian kegiatan tersebut di mulai pada pukul 06.45 WIB dan berakhir pada pukul 09.00 WIB. Dan setelah itu siswa-siswi yang bertugas tersebut kembali ke kelasnya masing-masing untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Adapun rangkaian kegiatan jum'at berkah yang dilakukan di SD Muhammadiyah 10 adalah sebagai berikut :

#### **a. kegiatan penyambutan**

kegiatan penyambutan menjadi pembuka dari seluruh kegiatan di SD Muhammadiyah 10 Surabaya, kegiatan ini dilakukn di luar kelas, bapak atau ibu guru dan karyan menyambut kedatangan para siswa-siswinya di depan pintu utama sekolah, mereka menyambutnya dengan sopan, menjawab salam siswa-siswinya, berjabat tangan, dan di ikuti dengan senyuman yang ramah, setelah itu anak-anak menuju kekelas untuk menaruh tas dan barang-barang lainnya untuk persiapan mengikuti kegiatan berikutnya.

b. Kegiatan rutin di pagi hari

Pada kegiatan ini siswa-siswi menuju masjid untuk melaksanakan shalat dhuha, mengikuti tadarus daily bersama kelompoknya masing-masing dengan bimbingan guru ngajinya masing-masing, kegiatan tersebut ada yang dilakukan di masjid dan ada juga ada yang di dalam kelas, setelah selesai tadarus anak-anak masuk kelas untuk mengikuti pembelajaran yang diawali dengan doa, dan Iqrar pelajar Muhammadiyah.<sup>7</sup>

c. Kegiatan persiapan

Pada kegiatan ini anak-anak yang sudah ditunjuk untuk membagikan nasi bungkus berkumpul di depan sekolah, guru yang bertugas sebagai koordinator memberi pengarahan kepada anak-anak yang isinya adalah penanaman nilai-nilai humanisme dan religius agar ketika mereka berhadapan dengan masyarakat dapat, mempraktikkannya, setelah itu anak-anak berdoa untuk persiapan berangkat. Sedangkan yang lain tetap dikelas.

---

<sup>7</sup> Fauzan, *Observasi*, SD Muhammadiyah 10 Surabaya, 10 Januari 2020



Gambar 4.6. Gambar Saat Persiapan Bagi-bagi Nasi Bungkus

#### d. Kegiatan Inti

Setelah mengikuti rangkaian persiapan anak-anak mulai bergegas berangkat menuju lokasi yang sudah ditentukan oleh guru pembimbingnya, adakalanya berjalan kaki, diantar becak, dan kalau agak jauh diantar mobil sekolah, setiba dilapangan mereka mulai berjalan menyusuri gang-gang dan memberikan nasi bungkus, hal itu dilakukan dengan sopan dan ramah, yang diawali dengan senyum, salam, sapa dan kalau memungkinkan anak-anak berjabat tangan, setelah kegiatan selesai mereka kembali ke kelas masing-masing untuk mengikuti kegiatan pembelajaran,

Sedangkan anak-anak yang dikelas mereka menyisihkan sebagian uang sakunya untuk berinfaq di kelas masing-masing, hal itu dipimpin

oleh guru kelasnya, setelah kegiatan jum'at infaq selesai mereka melanjutkan pembelajaran seperti pada hari-hari biasanya, cuman bedanya kalau hari jum'at anak-anak pulang lebih awal yaitu pada jam 10.00 wib. Dan kegiatan pembelajaran ditutup seperti biasanya.<sup>8</sup>

Dari hasil observasi peneliti di SD Muhammadiyah 10 bahwa kegiatan Jum'at berkah ada 2 (Dua) macam yaitu

1. Kegiatan Jum'at infaq

Kegiatan ini dilakukan dimasing-masing kelas mulai kelas 1 sampai dengan kelas 6 dengan cara menyisihkan sebagian uang sakunya yang dibawa pada saat itu, dan pihak sekolah sudah menyiapkan kotak dimasing-masing kelas, dengan kegiatan itu maka muncullah sikap yang mencerminkan nilai-nilai humanisme dan religius

2. Bagi-bagi nasi bungkus

Kegiatan ini adalah baksos yang dilakukan secara rutin setiap hari jum'at, kegiatan tersebut dari hasil urunan kelas yang di koordinir oleh IKWAM, secara bergantian dari kelas I sampai kelas VI, dengan tujuan untuk menanamkan nilai-nilai humanisem dan religius pada siswa sejak dini. Seperti yang disampaikan ust. Moch. Ali dalam wawancaranya, beliau mengatakan:

Alhamdulillah di sekolah ini sudah lama berkegiatan seperti ini cuman awalnya hanya kegiatan jum'at infaq, dan setelah beberapa tahun kemudian atau beberapa tahun terakhir ini ditambah dengan kegiatan

---

<sup>8</sup> Fauzan, *Observasi*, SD Muhammadiyah 10 Surabaya, 17 Januari 2020

bagi-bagi Nasi bungkus, dan kegiatan ini diberinama dengan kegiatan jum'at berkah.<sup>9</sup>



Gambar 4.7. Gambar macam-macam kegiatan jum'at berkah

## 2. Diskripsi implementasi nilai-nilai humanisme dalam kegiatan jum'at berkah

Nilai-nilai humanisme merupakan sikap yang dijadikan standar dalam berhubungan dengan orang lain di masyarakat. sehingga nilai-nilai humanisme tersebut harus kita kenalkan sejak usia dini kepada anak-anak didik, agar tertanam dan menjadi kebiasaan, dengan harapan saat dewasanya nanti dapat menjadi manusia yang baik dan berguna dalam masyarakat yakni menjadi orang yang menjujun tinggi nilai-nilai humanisme. Adapun implementasi nilai-nilai humanisme dalam kegiatan jum'at berkah dalah sebagai berikut

---

<sup>9</sup> Moch. Ali, *Wawancara*, Surabaya: 17 januari 2020

a. Rela Berkorban

Setiap manusia itu mempunyai tujuan dalam hidupnya baik itu tujuan di dunia maupun di akhirat, tapi sering kali kita itu enggan untuk berkorban untuk mencapai tujuan tersebut, malas untuk meluangkan waktunya untuk belajar, males untuk bekerja keras, bahkan manusia hanya sekedar makan minum, tidur, main dll.

Dilain sisi manusia itu hanya berharap pemberian dari orang, dan jarang terbesit dalam pikirannya untuk memberi, pada hal tangan di atas lebih mulia dari tangan dibawah, tapi realitanya masih saja ada rasa ingin diberi, walaupun dirinya sudah serba cukup. Sebagaimana yang disampaikan Ustadzah Zainun Ni'mah pada saat peneliti mewawancarainya, kata beliau:

hampir setiap hari anak-anak disini kami motivasi untuk sukses didunia dan di akhirat, dan setiap kesuksesan itu tidaklah datang dengan sendirinya melain butuh yang namanya kerja keras dan berkorban untuk meraihnya dan tidak mudah putusasa, sehingga anak-anak kami latih untuk belajar tekun, disiplin, infaq, dan lain-lain, Alhamdulillah anak-anak ini mengikuti arahan tersebut, dan seandainya hal-hal tersebut tidak kami latih sejak usia dini maka sudah dapat dibayangkan seperti apa mereka nanti, tidak usah jauh-jauh kita bisa lihat siswa yang ada disekolah lain yang mana disitu kurang memperhatikan hal-hal tersebut, pasti karakter mereka berbeda dengan siswa-siswi kami yang sudah kami latih setiap hari.<sup>10</sup>

b. Peduli Sosial

Sikap rasa peduli pada anak memang harus tanamkan atau dilatih sejak dini agar ketika besar nanti merka mempunyai sikap peduli tersebut

---

<sup>10</sup> Zainun Nikmah, *Wawancara*, Surabaya, 24 Januari 2020

termasuk peduli dengan lingkungannya, hal ini merupakan wujud dari sekolah yang selalu mengedepankan nilai-nilai humanisme seperti yang disampaikan Ust. Moch Ali dalam wawancara peneliti dengan beliau, katanya beliau:

disekolah ini kami biasakan anak-anak untuk selalu bersedekah dan kami ajari anak-anak untuk berbagi bungkus nasi kepada masyarakat sekitar sekolah, dan kegiatan ini mendapat apresiasi dari wali murid yang tergabung dalam ikwam, dan anak-anak pun kelihatan bahagia saat dia naruk ke kotak infak yang ada di dalam kelas masing, dan hal itu juga kelihatan saat mereka memberikan nasi bungkus kepada warga sekitar, sehingga dengan latihan ini mereka menjadi kebiasaan dan muncullah rasa peduli sosial karena mereka memberi, ketemu dan melihat langsung keadaan masyarakat.<sup>11</sup>

Begitu juga yang disampaikan ust. Muhammad Sulkan, menurut beliau:

Anak-anak disini kami latih untuk selalu berbagi dengan sesama khususnya pada hari jum'at, dan saya lihat anak-anak ini semangat sekali apalagi ketika mereka hendak pergi berbagi misal saat mereka hendak mau berbagi nasi bungkus dan juga saat mereka mau menyalurkan hasil infaknya sehingga dengan latihan ini lama-lama menjadi kebiasaan, kalau sudah menjadi kebiasaan akan menjadi karakter.<sup>12</sup>

### c. Tolong menolong

Sebagai makhluk sosial manusia selalu membutuhkan peran orang lain dalam kesehariannya, maka dari itu penanaman nilai humanisme tolong menolong dinilai sangat penting dalam diri anak sebagaimana dalam halnya yang disampaikan oleh Ustadzah Zainun Nikamh pada saat

---

<sup>11</sup> Moch. Ali, *Wawancara*, Surabaya: 31 januari 2020.

<sup>12</sup> Muhammad Sulkan, *Wawancara*, Surabaya : 31 Januari 2020

peneliti mewawancaranya terkait dengan hal tersebut beliau menjelaskan:

Anak-anak disini kami didik dan biasakan dengan kegiatan tolong-menolong, baik itu di dalam kelas maupun di luar kelas, misalnya anak-anak kita ajak bersih-bersih kelas angkat-angkat meja dan kursi dll. Yang mana kegiatan ini juga dipraktikkan dirumah bersama keluarga dan tetangga sekitar.<sup>13</sup>

Juga hasil wawancara dengan Ust. Moch. Ali selaku kordinator kegiatan Jum'at Berkah, beliau mengatakan:

bahwa kami disini membiasakan anak-anak dengan kegiatan tolong menolong biasanya saat mengerjakan sesuatu, misalnya saat ada kegiatan jum'at berkah mereka angkat nasi yang sudah di bungkus kresik untuk di bawa keliling sambil ada yang membagikan, saya melihatnya indah sekali, dan Alhamdulillah anak-anak kompak semua, semoga kebiasaan kerjasa gotong royong ini menjadi kebiasaannya dan karakter bagi dirinya.<sup>14</sup>

d. Tegur sapa dengan sopan

Masyarakat saat ini sangat beda dengan masyarakat dulu, masyarakat sekarang ini kayaknya tidak bisa hidup tanpa gadget kemana-mana selalu itu yang di pegang dan dimainkan, apa lagi anak-anak mudanya sangat sibuk dengan gadgetnya bahkan di dalam keluarganya pun mereka hanya sibuk dengan barang yang satu itu, sehingga mereka seakan sudah tidak peduli dengan keadaan orang lain disekitarnya, contohnya saat mereka nungkrong, saat di mobil, di tempat-tempat umum, mereka hanya sibuk dengan gadgetnya sehingga tidak ada lagi tegur sapa diantara mereka, seakan mereka tidak saling mengenal,

---

<sup>13</sup> Zainun Nikamah, *Wawancara*, Surabaya, 24 Januari 2020

<sup>14</sup> Moch. Ali, *Wawancara*, Surabaya: 31 januari 2020.

sehingga dengan kondisi yang sangat memprihatinkan ini anak-anak kita harus dilatih untuk untuk selalu bertegur sapa dengan yang lainnya.

Seperti halnya yang disampaikan Ust. Ahmad Munhamir:

Sekarang itu zamannya tidak seperti kita dulu, kalau kita dulu kan masih serba manual, tapi di era sekarang semua serba canggih dan efek Hp terhadap kehidupan masyarakat sungguh sangat kelihatan, bisa kita lihat orang-orang yang ada disekitar kita, mereka pada sibuk dengan HP nya sendiri-sendiri, yang jauh jadi dekat tapi yang dekat jadi jauh, sehingga anak-anak disini kami latih, kami biasakan untuk selalu tegur sapa, baik itu saat datang, saat dikelas, dan diluar kelas dengan penuh kesopanan, misal saat mereka di ajak berkunjung kerumah salah satu siswa atau pun saat bagi-bagi nasi bungkus saat kegiatan jum'at berkah, karena mereka bertemu langsung dengan orang lain yang sebelumnya tidak mereka kenal.<sup>15</sup>

e. Menghormati orang lain

Salah satu karakter yang harus ada pada diri siswa salah satunya adalah menghormati orang lain, bisa kita lihat pada saat ini tidak sedikit anak-anak atau orang dewasa sekalipun yang sudah krisis karakter tersebut, dan banyak sekali orang yang pintar tapi tidak bisa menghormati orang lain, artinya belum bisa memposisikan orang lain sebagai manusia (belum bisa memanusiakan manusia) sehingga dengan begitu selagi masih anak-anak kita tanamkan karakter tersebut sebagaimana yang telah diperoleh peneliti saat wawancara dengan salah satu guru Al-Islam SD Muhammadiyah 1 Surabaya, yaitu Ust. Muhammad Sulkan beliau mengatakan:

Alhamdulillah sekolah kami ini anak-anak kami perkuat di agamanya, yang khususnya aqidah akhlakunya, karena baik buruknya perilaku seseorang tergantung bagaimana aqidahnya, sehingga disini kami sangat perhatikan

---

<sup>15</sup> Ahamad Munhamir, *Wawancara*, Surabaya, 24 Januari 2020

masalah tersebut, termasuk adab dalam menghormati orang lain, baik itu kedua orang tuanya, gurunya, saudaranya, temannya dan orang-orang yang ada disekitarnya, sehingga dengan penanaman akhlak tersebut maka anak bisa memperlakukan orang lain dengan baik, hal ini terlihat saat mereka berintraksi dengan temannya, gurunya, saat beli sesuatu pada pedagang di depan sekolah juga pada saat mereka bagi-bagi nasi bungkus. Yang kami harapkan karakter tersebut terus mereka bawa saat dia berkeluarga.<sup>16</sup>

f. Tidak sombong

Salah satu sifat yang harus dihindari oleh semua siswa adalah sifat sombong, tidak sedikit anak-anak muda masa kini yang mengedepankan sifat gengsinya, tapi lupa dengan tugas yang sesungguhnya, sombong ini akan menghiangkan segala siafa baiknya, dan menjerumuskan ke dalam jurang kegelapan. Hasil wawancar peneliti dengan Ust. Muhammad Sulkan, beliau mengatakan:

salah satu karakter yang kami tanamkan kepada anak-anak didik kami adalah rendah hati atau tidak sombong dan kami beri mereka contoh perilaku orang sombong, kami ceritakan setelah anak-anak kami mintai pendapat, merka menjawab masikipun beranika ragam tapi intinya sama, yakni kalo sombong adalah akhlak tercela dan akan merugikan dikemudian hari, dan kami latih anak-anak usung-usung nasi bungkus keliling kampung yang ada disekitar sekolah ini, mereka angkat bareng, tanpa terbesit rasa malu, gengsi apalagi sombong hal itu kami lakukan setiap hari jum'at, kalau di dalam kelas mereka saling membantu menyapu saat dilihat kelas kotor, dan membung sampahnya ke tong sampah kadang dibuang di tempat sampah yang ada disamping sekolah itu, dan Alhamdulillah anak-anak ini tidak terlihat sombongnya.<sup>17</sup>

g. Solidaritas

Menanamkan sikap solidaritas memang harus dilakukan sejak usia dini, sehingga nantinya akan menjadi karakter dari anak tersebut,

---

<sup>16</sup> Muhammad Sulkan, *Wawancara*, Surabaya : 31 Januari 2020

<sup>17</sup> Muhammad Sulkan, *Wawancara*, Surabaya : 31 Januari 2020

seperti yang disampaikan Ust. Moch Ali dalam wawancara dengan peneliti, beliau mengungkapkan:

untuk pengembangan sikap atau karakter solidaritas dalam diri anak kami selau sampaikan disela-sela pembelajaran, dan kami ajak anak untuk menjenguk teman-temannya saat mereka sakit, dan kami minta anak untuk mendampingi salah satu temannya yang lagi kesusahan, dan mereka kami ajak untuk menyisakan sedikit uang sakunya untuk berinfak, yang nanati kalau sudah terkumpul banyak kami ajari mereka untuk membagikan uang tersebut kepada teman-temannya yang lagi membutuhkan, sehingga mereka menyadari bahwa kita semua itu sama, satu sakit maka semua akan ikut sakit, dll.<sup>18</sup>

### **3. Diskripsi implementasi nilai-nilai religius dalam kegiatan jum'at berkah**

Anak-anak usia dini termasuk masa keemasan seorang bagi anak tersebut, yaitu masa yang sangat produktif untuk mengembangkan semua potensi yang dimilikinya, termasuk potensi religiusnya. Hal itu bisa dilakukan dengan cara menerapkan nilai-nilai religius sejak usia dini, maka dengan begitu seorang anak akan memperoleh pengetahuan keagamaan, pembiasaan keagamaan, dan pengalaman keagamaan sejak usia tersebut. Artinya bila seseorang yang pada masa kecilnya tidak pernah mendapatkan pendidikan agama, maka dapat dilihat pada masa dewasanya nanti anak tersebut tidak akan pernah merasakan pentingnya agama dalam kehidupannya. Dan begitu juga sebaliknya

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi nilai-nilai religius dalam kegiatan jum'at berkah melalui kegiatan sebagai berikut :

---

<sup>18</sup> Moch. Ali, *Wawancara*, Surabaya: 31 januari 2020.

a. Membaca basmalah dan berdoa

Membaca basmalah dan berdoa selalu diajarkan kepada siswa siswi artinya setiap kegiatannya selalu diawali dengan berdoa, termasuk saat hendak pergi bagi-bagi nasi bungkus, hal ini disampaikan oleh Ust.

Moch Ali saat ditemui diselala kegiatannya katanaya beliau:

Terkait kebiasaan ini, semua siswa-siswi disini kami ajari dan biasakan dengan basmalah dan berdoa saat hendak beraktifitas termasuk saat mau berkegiatan ini, sehingga nantinya kebiasaan tersebut akan menjadi karakter yang islami yang akan melekat pada dirinya.<sup>19</sup>

Seperti halnya juga disampaikan Ust. Muhammad sulkan, beliau salah satu guru Al Islam di SD Muhammadiyah 10 Surabaya, dia mengatakan:

Alhamdulillah anak-anak disini selalu kami ajari dengan doa sehari-hari baik itu di dalam kelas maupun diluar kelas sehingga keiahatn sekali pembiasaan itu terhadap anak-anak. dan jika ada salah satu dari mereka ada yang lupa, maka yang lain mengingatkan, misal saat mau makan, mau msuk kamar mandi dan lain-lain<sup>20</sup>

Dari hasil observasi di SD Muhammadiyah 10 Surabaya ini kegiatan berdo'a sebelum beratifitas dilakukan setiap hari, baik itu di dalam kelas yakni saat akan dimulai peljaran, diluar kelas saat hendak menyapu, bercermin, makan, masuk atau keluar kamar mandi dan lain-lain sebagainya.<sup>21</sup>

---

<sup>19</sup> Moch. Ali, *Wawancara*, Surabaya: 7 Februari 2020.

<sup>20</sup> Muhammad Sulkan, *Wawancara*, Surabaya : 7 Februari 2020

<sup>21</sup> Fauzan, *Observasi*, SD Muhammadiyah 10 Surabaya, 17 Januari 2020



Gambar.4.7. Gambar Saat Bagi Nasi Bungkus

b. Mengucapkan salam dan berjabat tangan

Membiasakan mengucap salam dan berjabat tangan kepada kepada setiap warga yang hendak memberi nasi bungkus dan sesaat setelah selesai memberi nasi bungkus. Seperti yang disampaikan oleh ust.

Moch Ali beliau selaku koordinator kegiatan jum'at berkah di SD Muhammadiyah 10 Surabaya menurut beliau:

sekolah kami selalu menerapkan nilai-nilai religius dalam kegiatan sehari-hari baik itu di dalam kelas maupun diluar kelas, misalnya mengucapkan salam dan berjabat tangan baik itu pada saat bertemu bapak atau ibu guru saat tiba, bertemu dan keluar sekolah, termasuk dalam kegiatan jumat berkah ini, anak mengucapkan salam dan bersalaman (sesama jenis)<sup>22</sup>

Dari hasil observasi kegiatan salam dan berjabat ini dilakukan setiap hari artinya sudah menjadi kebiasaan keluarga besar SD Muhammadiyah 10

<sup>22</sup> Moch. Ali, *Wawancara*, Surabaya: 7 Februari 2020.

Surabaya, sehingga dengan begitu anak akan terlatih dan terbiasa berjabat tangan dan mampu mengucapkan salam.<sup>23</sup>

c. Memberi Seikhlasnya Sebagai Kepedulian Sesama

Dalam kegiatan jumat berkah ini pihak sekolah tidak memaksa siswa-siswi untuk berbagi barang yang mahal, banyak dan lain-lain tapi pihak sekolah menghimbau agar berbagi semampunya dan ikhlas, karena dalam kegiatan berbagi ini anak diajari peduli terhadap nasib sesama seperti yang disampaikan oleh Ustadzah Zainun Nikmah sekolah selaku waka kurikulum dan wali kelas dari SD Muhammadiyah 10 Surabaya menurut beliau:

Dalam kegiatan jum'at berkah ini anak tidak ada paksaan untuk berbagi dengan barang yang mewah yakni kalau nasi bungkus harus ayam bakar dll, atau berinfaq dengan nominal yang besar akan tetapi anak-anak dihimbau agar selalu berbagi dengan sesama dengan semampunya dan disini kami mita anak-anak yang membagikan langsung, agar suapaya kegiatan ini menjadi kebiasaan dan lama kelama'an menjadi karakter bagi anak-anak tersebut.<sup>24</sup>

d. Mengucapkan kalimat Thayyibah saat selesai berbagi

Dalam kegiatan sehari disekolah ini anak-anak selalu diajari kalimat-kalimat Thayyibah sehingga ketika diperhadapkan dengan sesuatu siswa-siswi ini yang dikeluarkan kalimat Thayyibah tersebut. Seperti yang disampaikan Ust. Ali saat wawancara seuasai kegiatan, beliau mengatakan:

Anak2 ini akan, sedang dan selesai berkegiatan selalu mengucapkan kalimat Thayyibah karena kami selalu memberi contoh serta

---

<sup>23</sup> Fauzan, *Observasi*, SD Muhammadiyah 10 Surabaya, 17 Januari 2020

<sup>24</sup> Zainun Nikamh, *Wawancara*, Surabaya, 19 Februari 2020

membiasakan anak-anak dengan kalimat tersebut semisal hamdalah, Istghfar, subhanalloh dan lain-lain.<sup>25</sup>

Hal ini tampak sekali saat peneliti melakukan observasi pada kegiatan tersebut, anak setelah selesai terus berkumpul dan kembali ke sekolah, nah di saat berkumpul itu secara bersama-sama mereka mengucapkan Alhamdulillah.<sup>26</sup>

e. Mendoakan

Mendoakan orang lain merupakan ajaran islam yang harus kita amalkan, dan hal yang seperti itu terlihat di SD Muhammadiyah 10 Surabaya ini dimana siswa-siswinya di ajari untuk saling mendokan seperti halnya yang disampaikan Ust. Muhammad Sulkan salah satu guru Al Islam, beliau mengungkapkan:

Alhamdulillah anak-anak ini sedikit terbiasa dengan saling mendokan antara sesama meskipun sebagian besar menggunakan bahasa indonesia, tapi ini sudah luar biasa misal mendoakan teman-temannya dan mendokan kedua orang tuanya bahkan anak-anak juga mendoakan orang yang dia beri nasi bungkus, dan saat berkunjung ke rumah salah satu temannya dikala mereka punya hajat atau sakit dan lain-lain.<sup>27</sup>

f. Rukhul Jihad

Salah satu karakter yang dibudayakan di SD Muhammadiyah 10 Surabaya adalah rukhul jihad atau kesungguh-sungguhan, sehingga hal ini tampak saat mereka berkegiatan termasuk saat berkegiatan jumat berkah, sebagaimana yang disampaikan Ust. Moch. Ali :

Alhamdulillah anak-anak saat berkegiatan sangat semangat sekali, bahkan seandainya mereka dilibatkan tiap hari jum'at insya Allah mereka

<sup>25</sup> Moch. Ali, *Wawancara*, Surabaya: 7 Februari 2020.

<sup>26</sup> Fauzan, *Observasi*, SD Muhammadiyah 10 Surabaya, 17 Januari 2020.

<sup>27</sup> Muhammad Sulkan, *Wawancara*, Surabaya: 7 Februari 2020

semangat, cuman karena disini di setting secara bergantian maka anak-anak tidak bisa memaksakan diri untuk ikut bisa ikut setiap jum'at. Kerena dengan begitu sekolah juga memberi kesempatan kepada yang lain untuk berkegiatan.<sup>28</sup>

Saat peneliti melakukan observasi nilai rukhul jihad ini memang tampak sekali pada saat siswa-siswi SD Muhammadiyah 10 berkegiatan, khususnya saat berkegiatan jum'at berkah.<sup>29</sup>

Adapun Strategi yang di gunakan dalam menerapkan nilai-nilai religius pada siswa SD Muhammadiyah 10 Surabaya, harus menyesuaikan dengan kondisi siswa tersebut. Ada beberapa strategi yang dapat digunakan dalam menerapkan nilai-nilai religius, diantaranya adalah:

a. Keteladanan

Keteladanan merupakan salah satu strategi yang dinilai sangat ampuh untuk dilakukan, keteladanan sendiri adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan cara memberi contoh yang baik kepada siswa. siswa akan selalu mengingat segala hal yang sering dia lihat dan dia dengar, sehingga setelah itu dia akan berusaha meniru untuk melakukan hal yang sama. Strategi ini dinilai sangat penting dan efektif untuk dilakukan karena guru dapat mencontohkan suatu perilaku secara langsung kepada semua warga sekolah, khususnya pada siswa-siswi dalam rangka mengimplementasikan nilai-nilai religius, Ustadz Ahmad Munhamir selaku kepala sekolah mengatakan:

---

<sup>28</sup> Moch Ali, *Wawanacara*, Surabaya: 07 Februari

<sup>29</sup> Fauzan, *Observasi*, SD Muhammadiyah 10 Surabaya, 7 Februari 2020.

Salah satu strategi yang kami gunakan dalam menerapkan nilai-nilai religius disekolah ini yaitu dengan cara keteladanan, karena dengan keteladanan tersebut anak-anak bisa mencontohnya artinya anak-anak dapat melihat langsung apa yang dilakukan oleh guru-gurunya,<sup>30</sup>

Demikian juga yang disampaikan oleh Ustadzah Zainun Nikmah, sebagai wali kelas yang selalu bertatap muka dengan anak-anak setiap hari, beliau mengupayakan:

jadi untuk memberi contoh atau memberi teladan yang baik kepada anak-anak dalam segala hal, sehingga dengan begitu anak-anak dapat berperilaku atau berbuat sesuai dengan apa yang dia lihat, misal berbuat baik kepada orang lain, menghargai orang lain, shalat dll.<sup>31</sup>

Jadi dari hasil pengamatan di SD Muhammadiyah 10 ini guru-gurunya selalu memberi teladan kepada siswa-siswinya, artinya sekolah ini telah menerapkan nilai-nilai religius sebagai keteladanan bagi siswa-siswinya.<sup>32</sup> Oleh karena itu siswa-siswi harus bericontoh yang baik dalam segala aktifitasnya, karena siswa-siswi hanya melakukan apa yang sering dia dengar dan yang sering dia lihat, sehingga dengan teladan baik siswa-siswi nantinya menjadi orang-orang yang baik.

#### b. Mabit

Salah satu strategi yang digunakan dalam mengimplementasikan nilai-nilai religius adalah mabit, mabit kepanjangannya adalah malam bina iaman dan taqwa, kegiatan ini diselenggarakan dacara bermalam disekolah dan diisi dengan kegiatan-kegiatan kegamaan, dengan tujuan

---

<sup>30</sup> Ahamad Munhamir, *Wawancara*, Surabaya, 21 Februari 2020

<sup>31</sup> Zainun Nikmah, *Wawancara*, Surabaya, 21 Februari 2020

<sup>32</sup> Fauzan, *Observasi*, SD Muhammadiyah 10 Surabaya, 21 Februari 2020

untuk membekali siswa-siswinya dengan nilai-nilai religius, seperti yang disampaikan Ust. Muhammad Sulkan beliau berkata:

bahwa salah satu strategi untuk mengimplementasikan nilai-nilai humanisme dan religius adalah dengan kegiatan Mabit, karena disini anak-anak kami perkuat keagamaannya, tidak cuman itu tp anak juga kami hablum minan nasnya, dengan begitu tumbuhlah karakter yang baik dalam diri anak yang akan menjadi bekal dalam menjalani hidup (hidup bersama masyarakat)<sup>33</sup>

### c. Bercerita

Strategi cerita merupakan cara yang efektif untuk menyampaikan sebuah kisah atau cerita secara lisan. Menyampaikan sebuah cerita bukan sesuatu perkara yang gampang melainkan bercerita ini merupakan perkara yang berat mulai dari pengambilan katanya, penyusunannya bahkan gaya-gayanya, agar supaya ceritanya menarik maka guru diharuskan pandai dalam menyampaikan cerita dengan gaya bahasa dan gerak gerik yang menarik dan tidak monoton, sehingga siswa-siswi semangat mendengarkannya dan dengan mudah mereka memahami makna dalam cerita yang disampaikan tersebut. Kegiatan bercerita ini juga akan memberi pengalaman belajar untuk mendengarkan. Melalui bercerita religius dapat ditanamkan pada peserta didik, yang diharapkan nantinya dengan cerita tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, menurut Ust. Moch Ali:

Untuk menerapkan nilai-nilai religius menggunakan sistem cerita yaitu bercerita tentang kisah teladan, misalnya cerita Nabi dan para Sahabat, guru kadang menyampaikan saat akan mengajar sebagai pengantarnya, atau disela-sela pelajaran atau di akhir, dan juga saat pengarahan anak<sup>2</sup>

---

<sup>33</sup> Muhammad Sulkan, *Wawancara*, Surabaya: 21 Februari 2020

di masjid saat hendak berkegiatan, karena strategi bercerita ini akan selalu diingat bahkan ketika dirumahpun mereka cerita ke orang tuanya atau saudara-saudaranya.<sup>34</sup>

d. Melalui materi pembelajaran

Tugas guru tidak cuman mencerdaskan anak-anak didiknya, akan tapi berkewajiban untuk memberi pemahan soal agama, sehingga mereka berkewajiban menanamkan nilai-nilai religius kepada anak didiknya, dengan cara selalu mengaitkan tema pembelajaran dengan materi keagamaan, baik itu pelajaran IPA, IPS Pkn dan lain-lain, sebagaimana yang telah disampaikan ustadzah Zainun Nikmah saat wawancara, kata beliau:

Alhamdulillah untuk menanamkan nilai-nilai religius terhadap anak-anak, guru-guru disini selalu menghubungkan materi yang di ajarkan dengan materi-materi keagamaan, sehingga dengan begitu kita bisa mengambil contoh tentang sikap dan prilaku yang mengandung nilai-nilai religius.<sup>35</sup>

e. Kegiatan seponatan

Guru-guru di SD Muhammadiyah 10 senantiasa menanamkan nilai religius kepada anak didiknya, meskipun itu dilakukan secara seponatan, misal saat anak-anak lupa tidak mengucapkan salam, saat dapat menyelesaikan tugasnya, maupun saat hendak persiapan shalat.<sup>36</sup>

f. Melalui kegiatan ekstrakurikuler.

---

<sup>34</sup> Moch. Ali, *Wawancara*, Surabaya, 21 Februari 2020

<sup>35</sup> Zainun Nikmah, *Wawancara*, Surabaya : 6 Maret 2020

<sup>36</sup> Dokumen KTSP SD Muhammadiyah 10, Tahun Pelajaran 2019/2020, 35

Sebagai sekolah yang berada dibawah naungan persyarikan Muhammadiyah, SD Muhammadiyah 10 mempunyai eskul yang bercrikhas agama, misalnya tahfidz, qiroah, albanjari dll. Sehingga dengan begitu gurunya dengan mudah menanamkan nilai-nilai religius terhadap anak didiknya.<sup>37</sup>

g. Penguatan atau pembiasaan

Asal mulanya karakter karena adanya pembiasaan, yang dimaksud dengan pembiasaan ini merupakan cara pengajaran yang dilakukan dengan cara berulang-ulang dan rutin. Sehingga dengan demikian pembiasaan tersebut diharapkan nanti menjadi kebiasaan bagi siswa, juga bertujuan untuk membentuk anak yang yang memiliki sikap religius yang baik, juga dengan strategi pembiasaan ini, penerapan nilai-nilai religius dapat dengan muda diterima dan di aplikasikan oleh siswa-siswi mengingat mereka-mereka itu usianya masih muda, dan mereka juga belum banyak terpengaruh oleh hal-hal negatif dari luar.

Adapun kebiasaan positif yang dilakukan dalam menerapkan nilai-nilai religius adalah: mengucapkan dan menjawab salam, berdo'a sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, menyapa dan menghormati orang lain seperti teman kelasnya, kakak kelasnya, adik kelasnya bahkan guru-gurunya juga dibiasakan berbagi meskipun itu hanya satu premen bahkan sekolah menyiapkan kotak amal disetiap kelas agar siswa-

---

<sup>37</sup> Dokumen KTSP SD Muhammadiyah 10, Tahun Pelajaran 2019/2020, 79-80.

siswinya senantiasa terbiasa untuk berbagi dengan yang lainnya. Seperti halnya yang disampaikan Ustadzah Zainun Nikmah menurut beliau:

setiap hari kami biasakan anak-anak dengan hal-hal yang baik dengan harapan kebiasaan tersebut akan menjadi karakter yang bagi dirinya, kami biasakan anak-anak keluar masuk kelas dengan salam, saat datang dan pulang juga saat ketemu dengan orang lain, juga kami biasakan anak-anak untuk berinfak dikotak amal yang nanti kita berikan kepada teman2nya, atau orang yang lain yang membutuhkan, saling menyayangi sesama teman, berbagi saat dirinya punya masikipun hanya premen,<sup>39</sup>

Kegiatan ini di jumpai saat peneliti melakukan observasi lapangan dan juag diperkuat dengan hasil wawancara, dan juga hal ini peneliti rasakan saat melakukan observasi di SD Muhammadiyah 10 Surabaya, para siswa-siswi menyapa saya dengan ungkapan yang santu penuh dengan senyuman, salam dan berjabat tangan.<sup>40</sup>

#### **4. Faktor pendukung dan penghambat implementasi nilai-nilai humanisme dan religius dalam kegiatan jum'at berkah**

Tidaklah anak dilahirkan kecuali dilahirkan atas dasar fitrah, begitalah sabda baginda Nabi Muhammad saw untuk meyakinkan ummatnya, artinya setiap diri anak yang dilahirka ke duania ini sudah dibekali dengan potensi yang diantaranya adalah potensi humanisme dan religius, meskipun seiring berjalannya waktu dua potensi tersebut ada yang berkembang secara maksimal dan ada juga yang kurang maksimal. Sehingga dengan demikian ada beberapa faktor yang mendukung dalam implementasi nilai-nilai humanisme dan religius pada diri anak, dan ada

---

<sup>39</sup> Zainun Nikmah, *Wawancara*, Surabaya, 21 Februari 2020

<sup>40</sup> Fauzan, *Observasi*, SD Muhammadiyah 10 Surabaya, 21 Februari 2020.

juga yang menghambat nilai-nilai humanisme dan religius pada diri anak dalam kegiatan juma'at berkah di SD Muhammadiyah 10 Surabaya. Adapun faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan jum'at berkah di SD Muhammadiyah 10 Surabaya adalah sebagai berikut :

a. Faktor pendukung implementasi nilai-nilai humanisme dan religius dalam kegiatan jum'at berkah di SD Muhammadiyah 10 Surabaya

1. Kebijakan Kepala sekolah

Berjalannya suatu program di suatu lembaga apabila program tersebut sudah menjadi kebijakan kepala sekolah, sehingga guru dan karyawannya mempunyai keharusan untuk mematuhi, begitu juga di SD Muhammadiyah 10 Surabaya disana mempunyai kepala sekolah yang sangat peduli nilai-nilai humanisme dan religius, karena memang latar belakang beliau adalah aktivis Muhammadiyah dan sekarang beliau menjabat sebagai ketua Majelis Tabligh pimpinan cabang Muhammadiyah Simokerto Surabaya, sebagai aktivis organisasi yang sangat menjunjung nilai-nilai kemanusiaan dan agama tersebut beliau sangat menjiwai dan seakan –akan semua kegiatannya itu tidak pernah terlepas dari dua nilai tersebut, disamping itu beliau sangat peduli dengan para anak didiknya, dan kegiatan-kegiatan disekolah tersebut bermuara kepada penanaman nilai humanisme dan religius juga nilai-nilai lainnya, misalnya kegiatan mabit, jum'at berkah, bagi-bagi takjil pada bulan Ramadhan, Idul Qurban, darul arqom dan lain-lain. Selain itu beliau juga mampu mengarahkan para

pendidik dan karyawan di sekolah tersebut untuk selalu mengedepankan nilai-nilai humanisme dan religius. Sebagaimana yang di ungkapkan Ust. Moch Ali :

Semenjak beliau menjadi kepala sekolah kegiatan jum'at berkah ini masuk di program kepala sekolah, dan itu mengacu kepada visi-misi beliau, beliau kan alumni FIAD UM Surabaya disamping itu beliau aktif di PCM Simokerto sebagai ketua majlis tablighnya, artinya beliau itu orangnya betul-betul agamis dan mempunyai kepedulian sosial serta menjunjung nilai-nilai kemanusiaan, juga beliau selalu mengarahkan, dan memotivasi para guru dan karyawannya untuk selalu berikap humanis dan religius.<sup>41</sup>

## 2. Tenaga Pendidik

Seperti yang kita ketahui bahwa posisi guru disekolah itu merupakan orang tua kedua dalam membina kepribadian anak-anak, sehingga para guru tersebut mempunyai peran atau pengaruh yang sangat besar pada anak-anak didik untuk menanamkan nilai-nilai humanisme dan religius, disamping itu para pendidik diharapkan mampu memberikan teladan yang baik kepada anak didiknya, mempunyai pengetahuan agama yang luas, mengerti kondisi anak didiknya dan menguasai metode mengajar yang pas buat anak-anak tersebut, para pendidik yang ada di SD Muhammadiyah 10 Surabaya tersebut banyak yang alumni dari Universitas Muhammadiyah Surabaya, sehingga di nilai mereka mempunyai pengetahuan agama yang luas, juga para pendidik dapat memberi pemahaman agama yang baik pada peserta didiknya melalui tatacara mengajar yang mereka peroleh dari semenjak berada di

---

<sup>41</sup> Moch. Ali, *Wawancara*, Surabaya: 28 Februari 2020

bangku kuliah, dan ada beberapa pendidik yang sedang menempuh S2 di UM Surabaya, dan para guru yang ada di SD Muhammadiyah 10 Surabaya ini mempunyai perilaku yang baik, sopan, dan sabar dalam mendidik anak-anak termasuk dalam mengimplementasikan nilai-nilai humanisme dan religius dalam kegiatan jum'at berkah sebagaimana yang disampaikan Ust. Munhamir selaku kepala sekolah disekolah tersebut:

Alhamdulillah guru-guru yang mengajar disekolah ini mempunyai perilaku yang baik, sopan, sabar, dan mempunyai pengetahuan agama yang luas, karena setiap guru yang mau mengajar disekolah ini harus ikut seleksi yang diselenggarakan oleh Dikdasmen Pimpinan Cabang Muhammadiyah simokerto, di samping itu para calon guru juga di tes tentang kemuhammadiyahannya, sehingga saat bertugas mereka betul menerapkan apa yang telah ada pada dirinya, misal saat kegiatan jum'at berkah, mereka senantiasa memberi pencerahan, dan mencontohkan dengan mengedepankan nilai-nilai humanisme dan religius.<sup>42</sup>

### 3. Teman sekolah

Teman atau sahabat termasuk lingkungan sosial bagi anak yang juga memiliki peran penting dalam perkembangan diri anak, karena dengan berteman tersebut anak-anak dapat berintraksi sosial, belajar berbicara, belajar menghargai, belajar menghormati, belajar peduli belajar mengutarakan perasaannya dan lain-lain sebagainya, sebagaimana yang disampaikan ustadzah Zainun Nikmah salah satu guru di SD Muhammadiyah 10 Surabaya, beliau mengungkapkan:

---

<sup>42</sup> Ahamad Munhamir, *Wawancara*, Surabaya, 29 Februari 2020

peran teman cukup penting dalam perkembangan anak, karena disini anak-anak belajar banyak hal, baik itu saat di dalam kelas maupun saat diluar kelas, diantaranya belajar berbicara atau berpendapat dengan orang lain, belajar kerjasama, belajar menghargai dan menghormati, dan sebagainya misalnya saat di dalam kelas mereka saling bercerita, dan bekerjasama sama saat mendapatkan tugas dari sekolah seperti berbagi dalam kegiatan jum'at berkah, mereka saling bekerja sama, saling saling menghormati dan peduli anantara satu sama yang lainnya.<sup>43</sup>

#### 4. Keluarga

Pendidikan pertama pada seorang anak adalah pendidikan keluarga, sehingga keluarga menjadi faktor utam dalam menentukan perkembangannya, karena sejak lahir samapai usiap sekolah bersamanya. Sebagai pendidik pertama, kelaurga mempunyai tugas mengenalkan nilai kehidupan yang mencakup nilai-nilai humanisem dan religius dengan cara memberi pemahaman, memberi teladan dalam segala hal, dan bercerita kisah-kisa teladan atau pengalamannya, sikap yang diperlihatkan orang tua secara otomatis tumbuh pada diri anak, yakni kalau orang mengajari dan memberi contoh tentang perbuatan baik maka anaknya pun mengiktinya, begitu juga sebaliknya.

Demikian besar pengaruh dan menentukan peran kedua orang tua dalam mendidik anak-anak dalam menanamkan niali-nilai humanisme dan religius, Karena tanpa adanya dukungan keluarga pendidikan yang diberikan di SD Muhammadiyah 10 surabaya kepada anak-anak

---

<sup>43</sup> Zainun Nikmah, *Wawancara*, Surabaya, 28 Februari 2020

didik tidak akan pernah membekas sedikitpun, dan saat dirumah mereka akan lupa terhadap ketentuan-ketentuan yang ada di sekolah, seperti halnya yang disampaikan Ustadzah Zainun Nikmah dalam wawancara peneliti di SD Muhamadiyah 10 Surabaya, beliau mengatakan:

keluarga itu sangat menentukan, jika masih ada di sekolah anak-anak dapat mengikuti aturan sekolah, dapat bimbingan dari para guru dan ada teman yang melakukan hal yang sama, namun ketika anak itu ada dirumah maka orang tua yang harus membimbingnya yakni melanjutkan bimbingan guru-gurunya agar supaya anak-anak tersebut senantiasa melakukan nilai-nilai yang sudah diajarkan disekolah. Termasuk dalam kegiatan jum'at berkah Alhamdulillah wali murid yang tergabung dalam ikatan wali mrid (ikwam) masing-masing kelas sangat atusias dengan kegiatan tersebut.<sup>44</sup>

Hal yang sama disampaikan oleh salah satu wali murid yaitu Ibu Bintang Shafiullah Saputra dia mengatakan:

Alhamdulillah kebiasaan yang ada disekolah juga kami ajarkan dan kami terapkan di rumah, cuman yang namanya anak ternyata lebih nurut kepada gurunya, kalo sama saya harus dipaksa-paksa, tapi akhirnya nurut.<sup>45</sup>

##### 5. Sarana dan prasarana sekolah

Salah satu yang menunjang untuk suksesnya suatu program adalah adanya sarana dan praserana yang memadai, sehingga dengan begitu kegiatan atau program akan berjalan dengan lancar, seperti dalam kegiatan jum'at berkah harus ada kota infaq perkelas, harus ada alat

---

<sup>44</sup> Zainun Nikmah, *Wawancara*, Surabaya, 28 Februari 2020

<sup>45</sup> Ibu Bintang Shafiullah Saputra, *Wawancara*, Surabaya: 16 April 2020

transportasi dan lain-lain, sebagaimana yang disampaikan ust. Moch

Ali sebagai koordinator kegiatan tersebut:

Alhamdulillah dalam kegiatan jum'at berkah ini kami siapkan fasilitasnya, seperti kota infak dimasing masing kelas, tas kresek, dan alat transportasinya, sehingga dengan begitu kegiatan ini bisa berjalan dengan lancar, misalnya saat membagi nasi selain jalan kaki kalau agak jauh kami antar dengan becak, bahkan kami antarkan dengan mobil,<sup>46</sup>

- b. Faktor penghambat Implementasi nilai-nilai humanisme dan religius dalam kegiatan jum'at berkah.

Dari hasil pengamatan peneliti, terkait dengan hambatan implementasi nilai-nilai humanisme dan religius di dalam kegiatan jum'at berkah adalah sebagai berikut,

#### 1. Teman Sekolah

Teman yang ada disekolah memiliki latar belakang keluarga yang berbeda, dan hal ini sangat mempengaruhi terhadap pola pikir dan perilaku anak, sehingga penanaman nilai-nilai humanisme dan religius masih belum bisa maksimal, hal ini tampak saat berinfak, dan saat membagikan nasi bungkus, meskipun sudah di briefing oleh gurunya, tapi sebagian anak-anak masih nampak terpengaruh kebiasaan saat dirumah, misalnya lupa mengucapkan salam dan lain-lain.

#### 2. Sarana dan Praserana

Sarana dan praserana di SD Muhammadiyah 10 masih belum memadai seratus persen, hal ini terlihat saat anak-anak akan

---

<sup>46</sup> Moch. Ali, *Wawancara*, Surabaya: 28 Februari 2020.

melaksanakan bagi-bagi nasi bungkus, kalau bawa'annya terlalu banyak kordinator kegiatan tersebut harus meminjam alat transportasi, misalnya becak, dan mobil yang digunakan sebagai transportasi sekolah untuk jarak jauh masih terbatas, sehingga anak-anak yang ikut pun harus dibatasi jumlahnya, artinya kurang maksimal.

### 3. Keluarga

Dalam penerapan nilai-nilai humanisme dan religius dalam keluarga sangat dipengaruhi oleh dua hal.

#### a). pendidikan kedua orang tua

pendidikan orang tua juga sangat menentukan perkembangan anak, kalau kita lihat tidak semua wali murid di sekolah ini berpendidikan tinggi, artinya pendidikan wali murid disini sangat beraneka ragam ada yang lulusan SMA adan juga yang sampai lulusan perguruan tinggi sehingga sangat berpengaruh terhadap penanaman nilai-nilai tersebut.

#### b). Aktivitas kedua orang tua

disamping pendidikan, aktivitas atau pekerjaan kedua orang tua juga ikut menentukan, karena wali murid di SD Muhammadiyah 10 ini mempunyai latar belakang pekerjaan yang berbeda, ada yang kerja di rumah sebagai ibu rumah tangga dan sebagian ada yang bekerja diluar, yakni berangkat pagi pulang sore, sehingga waktu utuk bersama anak-anak sangat terbatas, sehingga harus betul-betul menggunakan waktu sebaik mungkin.

## C. Analisis Data

### 1. Implementasi nilai-nilai humanisme dalam kegiatan jum'at berkah

Seperti yang di kutip oleh Dr.Arfan dari Richad Eyri dan Linda, bahwasanya nilai adalah nilai yang menghasilkan suatu perilaku, dan perilaku itu berdampak positif, baik itu bagi yang menjalankan maupun orang lain.<sup>47</sup> Nilai tidak bisa dipisahkan dari manusi, manusia hidup dengan nilai, sehingga dengan nilai tersebut prilaku manusia selalu terarah kepada hal-hal yang baik dan bermanfaat, dan dengan nilai tersebut kualitas seseorang itu dapat diketahui, dan degan nilai tersbut seseorang bisa di hargai, dihormati dan mendapat pujian.

Sedangkan humanisme, secara sederhana dapat diartikan sebagai suatu sikap yang konsisten dalam membela kelangsungan dan keberadaan hidup manusia agar manusia tidak tenggelam dalam kehancuran atau kebinasaan.<sup>48</sup> Adapun nilai-nilai humanisme adalah suatu nilai yang berhubungan dengan aliran yang menjunjung nilai-nilai kemanusiaan, yang nantinya nilai-nilai tersebut menjadi pijakan saat berintraksi dengan orang lain, mengingat manusia adalah makhluk sosial, maka harus di dalam dirinya ditanamkan nilai-nilai kemanusiaan agar dapat berintraksi dengan baik.

---

<sup>47</sup> M. Arfan Muammar, *Pendidikan Karakter "Strategi Internalisasi Values dan kajian Teoritis"* (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2019), 9.

<sup>48</sup> M. Fathi Halimi, *Pedekatan humanisme dalam prespekti pendidikan Islam*, Rausyan Fikr, Vol. 14 No. 1 (Maret 2018), 129.

Dari hasil penelitian tentang implementasi nilai-nilai humanisme di SD Muhammadiyah 10 Surabaya, adalah sebagai berikut

a. Rela Berkurban

Setiap pencapaian sesuatu itu harus diawali dengan suatu pengorbanan, kalau dia seorang tentara atau polisi maka harus siap berkorban, mengorbankan waktu dan mengorbankan bersama keluarga, kalau dia seorang dai maka harus siap berkorban lahir batin dan kesanggupan jiwa dalam menempuh perjuangan,<sup>49</sup> dan jika dia seorang orang siswa maka harus siap berkorban untuk sampai ke suatu tujuan, mulai berkorban waktu bermain, waktu bersama keluarga, dan bahkan berkorban harta

Hal ini yang ditemui peneliti saat meneliti di SD Muhammadiyah 10 Surabaya, anak-anak disana memang kelihatan seperti para pejuang cilik, misalnya mengorbankan waktu bermainnya untuk menuntut ilmu, mengorbankan hartanya untuk berinfak, bahkan mengorbankan waktunya untuk membagi-bagi nasi bungkus pada masyarakat yang ada di sekitar sekolah, hal ini adalah bentuk realisasi dari cerita-cerita guru terkait motivasi sukses, dan kisah-kisah para pejuang terdahulu.

b. Peduli Sosial

Salah satu nilai-nilai humanisme adalah peduli sesama, sikap peduli termasuk suatu tindakan terpuji, sedangkan kepedulian adalah

---

<sup>49</sup> Muhammad Arifin, *Sifat dan Akhlak Dai Khusus* (Surabaya: LDK PWM Jatim, 2017), 18.

munculnya rasa kekhawatiran tentang orang lain atau sesuatu.<sup>50</sup> Penanaman sikap peduli termasuk sesuatu yang sangat urgen dalam diri anak, mengingat pada saat ini tidak sedikit anak-anak yang sudah gersang dari sikap tersebut, sehingga meskipun salah satu dari temannya membutuhkan bantuan dia tetap santai dan sibuk dengan Hpnya, nah penanaman nilai humanisme inilah yang dilakukan di SD muhammadiyah 10 Surabaya, disana anak-anak dilatih untuk memunculkan rasa kepedulian sosial dengan berbagai cara termasuk dengan kegiatan jum'at berkah, anak-anak diminta untuk memberikan sebungkus nasi kepada masyarakat yang membutuhkan, sehingga dengan begitu muncullah rasa prihatin dan peduli sosial.

c. Tolong menolong

Manusia adalah makhluk sosial, yaitu makhluk yang tidak bisa hidup sendirian, sehingga antara seorang dengan yang lainnya tentu saling hajat-menghajikan, butuh-membutuhkan maka dari situlah muncul kesadaran untuk saling bantu-membantu dan tolong-menolong, karena sulit bahkan tidak mungkin seseorang itu dapat bertahan hidup sendirian tanpa melibatkan pihak lain, terkait tolong menolong tersebut Allah swt berfirman,

وَتَعَا وَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَى وَلَا تَعَا وَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ )  
 (المائدة : ٢)

---

<sup>50</sup> Muammar, *Pendidikan Karakter*, 134.

Artinya: “ *tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebaikan dan taqwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran, dan bertaqwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksaNya. (al Maidah: 2)*<sup>51</sup>

Terkait dengan sikap tolong menolong tersebut peneliti SD Muhammadiyah 10 Surabaya memberi teladan dan membudayakan hal tersebut, mengingat sikap tolong menolong merupakan akhlak terpuji, sehingga perlu ditanamkan sejak dini terhadap anak didik.

d. Tegur sapa dengan sopan

Tegur sapa adalah perkataan untuk menegur yang berupa awalan dari mengajak bercakap-cakap. Tegur sapa pada dasarnya adalah suatu pernyataan awal seseorang untuk dapat melakukan komunikasi dengan orang lain agar lawan bicara tersebut dapat merespon apa yang kita sampaikan dengan baik, hal ini dilakukan dengan sopan, karena termasuk sikap sopan santun yang harus ditanamkan disekolah dan harus dilakukan secara bersama-sama setiap saat.<sup>52</sup>

Sikap ini bisa tertanam dengan baik bila mana kepala sekolah bapak atau ibu guru dan karyan SD Muhammadiyah 10 tersebut dapat memberi teladan dengan baik, sehingga sikap ini betul-betu nyata pada anak-anak dan nantinya akan tumbuh padanya. Contoh sikap tegur sapa yang biasanya terjadi sehari-hari adalah

---

<sup>51</sup> Al-Qur'an, 5: 2.

<sup>52</sup> Dokumen KTSP SD Muhammadiyah 10, Tahun Pelajaran 2019/2020, 77.

- 1) Saling menyapa jika bertemu dengan teman atau tetangga, guru, dan orang tua.
  - 2) Mengucapkan salam jika bertemu yaitu Assalamu'alaikum Wr. Wb, atau di ikuti ucapan selamat pagi, Selamat Siang, dan sebagainya
  - 3) Menanyakan kabar ketika bertemu dengan teman atau saudara.
  - 4) Berjabat tangan ketika bertemu baik di rumah maupun di tempat lainnya.
  - 5) Apabila saat bertemu dengan orang lain tidak memungkinkan memberikan salam dapat menggunakan senyum sebagai gantinya.
- e. Menghormati orang lain

Prilaku hormat termasuk perbuatan yang baik, kalau dalam agama islam dikenal dengan akhlak mahmudah, sedangkan rasa hormat itu sendiri adalah suatu sikap penghargaan, kekaguman, atau penghormatan kepada pihak lain,<sup>53</sup> disinilah SD Muhammadiyah 10 Surabaya mengajarkan anak didiknya dengan prilaku hormat, mulai dari hormat kepada orang tua, guru, saudara dan orang, karena sikap menghormati tersebut termasuk nilai-nilai humanisme yang harus ditanamkan kepada anak-anak didiknya.

- f. Tidak sombong

Islam sebagai agama *rahmatat lil alamin* telah mengajak dan menganjurkan kepada seluruh kaum muslimin untuk menjalankan dan

---

<sup>53</sup> Muammar, *Pendidikan Karakter*, 126.

berpegang teguh kepada akhlak-akhlak yang mulia dalam segala aktivitasnya. Akhlak mulia tersebut yaitu akhlak yang berasaskan pada prinsip-prinsip kebaikan dan kebenaran, akhlak yang dapat membawa kebahagiaan bagi individu dan masyarakat di dunia dan akhirat<sup>54</sup>

Oleh karena itu menjauhkan diri dari sifat tercela adalah keharusan bagi kita, salah satunya adalah sombong karena penyakit yang satu ini masuk kategori penyakit hati yang bisa mengenai siapapun. Kalau kita lihat dari segi aplikasinya sombong tersebut ada tiga macam,

1. Sombong terhadap Allah swt
2. Sombong terhadap rasulnya
3. Dan sombong terhadap sesama<sup>55</sup>

Berdasarkan hasil penelitian, di SD Muhammadiyah 10 Surabaya, bapak ibu membimbing anak didiknya agar tidak berperilaku sombong, baik itu sama Allah, rasulnya dan sesama manusia, misalnya menanamkan pemahaman agama lebih dalam dengan kegiatan Darling, mabit dan jum'at berkah.

#### g. Solidaritas

Sikap solidaritas adalah suatu sikap kesetia kawan, kebersamaan, dan kekompakan, namun yang ada dalam masyarakat pada saat ini khususnya para pemudanya sering menyalah gunakan sholidaritas tersebut bukan dalam hal kebaikan, tapi dalam hal kejelekan,

---

<sup>54</sup> Ali Abdul Halim mahmud, *Akhlak Mulia* (Jakarta: Gema Insani,2004), 7.

<sup>55</sup> Rosihan Anwar, *Akhlak Tassawuf* (Bandung: Pustaka Setia,2010), 131.

misalnya tauran antara komunitas yang satu dengan yang lainnya, gank satu dengan yang lainnya atau spoter sepak bola dengan spoter lainnya sampai menelan nyawa, yang jelas solidaritas seperti tidak dibenarkan.

Kepala sekolah, guru-guru dan karyawan di SD Muhammadiyah 10 Surabaya mencontohkan dan membimbing anak didiknya untuk selalu bersikap solidaritas terhadap sesama, yang jelas solidaritasnya tersebut dalam hal kebaikan, misalnya saat salah satu ada yang sakit, atau wali murid ada yang meninggal juga penanaman sikap solidaritas tersebut dalam kegiatan jum'at berkah mulai dari berinfak dan bagi-bagi nasi kepada masyarakat.

Tabel 4.4. Nilai-nilai humanisme dalam kegiatan jum'at berkah

No	Nilai Humanisme dalam kegiatan jum'at berkah
1	Rela Berkorban
2	Peduli Sosial
3	Tolong Menolong
4	Tegur Sapa dan Sopan
5	Menghormati Orang Lain
6	Tidak Sombong
7	Solidaritas

## 2. Implementasi nilai-nilai religius dalam kegiatan jum'at berkah

### a. Membaca basmalah

Kegiatan ini bertujuan untuk memberi pemahaman anak-anak bahwa setiap hendak memulai suatu pekerjaan hendaknya diawali

dengan membaca basmalah (*Bismilla hirrohmanir rohim*), sehingga anak-anak selalu mengawali setiap pekerjaannya dengan basmalah, begitulah cara guru-guru mengimplementasikan nilai-nilai religius terhadap anak didiknya.

b. Mengucapkan salam dan berjabat tangan

Salah satu perbuatan baik atau sunnah yang sangat dianjurkan dalam Islam adalah mengucapkan salam "*Assalamu'alaikum*" atau lebih lengkapnya "*Assalamu'alaikum wa rahmatullahi wa barokatuh*". Hal ini dilakukan saat kita berjumpa dengan muslim lainnya, baik itu di jalan, di rumah, di sekolah dan di tempat lainnya, dan salam merupakan doa antara muslim yang satu dengan yang lainnya dan juga sebagai bentuk persaudaraan di antaranya. Begitu juga yang ditemukan peneliti saat melakukan pengamatan di SD Muhammadiyah 10 Surabaya, disana sangat terlihat sekali budaya salam tersebut, baik saat datang ke sekolah, saat masuk kelas, dan saat masuk ke kantor guru.

Setelah salam dilanjutkan dengan berjabat tangan, berjabat tangan merupakan Akhlak terpuji dan sudah tidak asing lagi bagi kita, karena masyarakat sudah terbiasa melakukan hal tersebut, kalau kita amati ternyata ada beberapa faktor yang melatar belakangi terjadinya jabat tangan tersebut, diantaranya adalah terjadi karena sebagai ungkapan dan tanda minta maaf atas perbuatan yang dinilai kurang baik yang dilakukan di antara mereka baik itu satu pihak maupun kedua duanya, di sisilain ada yang melakukan jabat tangan sebagai tanda pengenalan

antara satu dan lainnya, juga ada yang melakukan jabat tangan tersebut sebagai ungkapan rasa rindu, bahkan jabat tangan dilakukan sebagai simbol perdamaian, dan yang paling populer jabat tangan tersebut digunakan untuk menjaga silaturahmi antara keluarga.<sup>56</sup>

Budaya berjabat tangan sudah menjadi hal yang biasa ditemukan dan sangat melekat pada masyarakat. Bahkan jika ada orang yang tidak mudah berjabat tangan dinilai aneh dan kurang disukai oleh yang lainnya. dan kalau kita amati berjabat tangan hampir dilakukannya setiap hari oleh kita, bahkan bisa terjadi dalam setiap jam, atau kejadiannya dalam sehari hampir tidak terhitung, misalnya ketika seorang anak akan pergi kesekolah dia berjabat tangan dulu dengan orangtuanya, dan ketika sampai di sekolah dia berjabat tangan lagi dengan guru dan teman-teman sekolahnya, hal itu juga terjadi saat dia berkegiatan di luar Sekolah dan saat dia berkegiatan selain menjadi siswa. Begitu juga dengan kegiatan rutin siswa dan guru di SD Muhammadiyah 10 Surabaya saat pagi hari dan sore hari, saat pagi hari bapak ibu gurunya berdiri di pintu masuk sekolah dan mereka berjabat tangan, dan hal itu terjadi juga saat anak-anak hendak pulang sekolah mereka maju kedepan kelas dan berjabat tangan dengan bapak atau ibu guru secara bergantian. Bahkan saat mereka di luar sekolah, misalnya saat berkegiatan bagi-bagi nasi pada kegiatan jum'at berkah. Kebiasaan seperti ini sudah lama dilakukan oleh

---

<sup>56</sup> Fauzul Imam, *Lensa Hati*. (Yogyakarta: PT LKiS Pelangi Aksara, 2005), 39.

warga sekolah. Oleh karena itu budaya berjabat tangan adalah bentuk penerapan nilai-nilai religius yang dilakukan di sekolah, yang bertujuan untuk mengungkapkan rasa hormat siswa kepada gurunya, dan guru pun senantiasa memberikan rasa kasih sayangnya kepada siswa-siswinya.

Islam sebagai agama *ramatal lil alamin* sangat mengajak umatnya untuk menerapkan budaya berjabat tangan apabila saling bertemu, baik itu bertemu di jalan, maupun pada saat bersilaturahmi. Berjabat tangan berasal dari anjuran nabi Muhammad Saw pada umat manusia khususnya umat muslim. Oleh karena itu, fungsi berjabat tangan dapat dimaknai sebagai pesan untuk menebarkan perdamaian dan menghilangkan permusuhan yang terjadi diantara muslim.<sup>57</sup> SD Muhammadiyah 10 Surabaya merupakan salah satu sekolah yang menerapkan nilai-nilai religius dengan harapan budaya jabat tangan ini nantinya menjadi karakter dari anak didiknya, dan hal ini tidak akan terjadi tanpa adanya teladan dari kepala sekolah, bapak atau ibu guru dan karyan dan menjadi karakter dari sekolah tersebut.

#### c. Memberi Seikhlasnya Sebagai Kepedulian Sesama

Salah satu perbuatan mulia adalah berbagi dengan sesama. Hal ini juga diajarkan di semua agama, bahkan dalam konsep berbangsa dan bernegara pun dianjurkan untuk saling berbagi, khususnya dikala

---

<sup>57</sup> Syaikh Abdul Aziz bin Nashir al-Musainid, *Panduan Beribadah Khusus Pria*, (Jakarta: Niaga Swadaya, 2000), 281.

saudara-saudara kita sedang dilanda musibah, nilai-nilai religius ini menjadi sifat pemersatu seluruh umat manusia.

Sebagai ciri khas dari kita umat islam adalah mengedepankan nilai-nilai religius tersebut, dan mengedepankan nilai-nilai religis tersebut berarti memiliki rasa kepedulian sosial yang amat tinggi terhadap keadaan masyarakat yang ada dilingkungannya, baik dalam lingkungan rumah tangga maupun di dalam lingkungan masyarakat bahkan dalam berbangsa dan bernegara, terkait hal tersebut Allah SWT menggolongkan orang-orang tersebut ke dalam ciri-ciri orang bertaqwa sebagaimana firmanNya,

الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِالْغَيْبِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنفِقُونَ ( البقرة :

( ٣

Artinya “Mereka yang bertaqwa yaitu) mereka yang beriman kepada yang ghaib, melaksanakan shalat, dan menginfakkan sebagian rezeki yang kami berikan kepada mereka” (al Baqarah : 3)<sup>58</sup>

Dalam melakukan kegiatan berbagi tersebut setiap manusia memiliki ciri khas sendiri-sendiri, memberi pada umumnya langsung diberikan kepada orang yang dituju, ada kalanya cara memberinya lewat perantara yakni melalui komunitas resmi atau lembaga keuangan resmi, dan ada pula cara beramalnya dengan memanjatkan doa untuk kebaikan yang dituju.

---

<sup>58</sup> Al-Qur'an, 2: 3.

Kegiatan beramal boleh dengan berbagai cara yang penting jangan lupa kalau sesuatu yang dikerjakan itu bersufat iklas, yaitu semata-mata hanya karena Allah SWT, bukan karena lainnya, artinya jangan beramal itu karena pamrih atau karena ingin mendapat pujian dan lupa kalau orang-orang memperhatiannya.<sup>59</sup>

Berbagi atau bersedekah itu mempunyai banyak bentuk diantara berupa pakaian, uang, beras, makanan, fasilitas, dan yang lainnya, asalakan barang tersebut masih layak untuk digunakan. Nah kegiatan seperti ini dapat ditemui di SD Muhammadiyah 10 Surabaya, karena disana terdapat gerakan bersedekah atau memberi seikhlasnya yang dikemas dalam kegiatan jum'at berkah, kegiatan ini dilakukan dimasing-masing kelas, mulai dari kelas 1 sampai kelas 6 dan kegiatan ini mendapat apresiasi dari wali murid. Kegiatan ini juga diketahui dan disetujui oleh semua wali murid, adapun besarnya pihak sekolah tidak menentukannya, sehingga tidak memberatkan anak didiknya, adapun dana yang terkumpul digunakan dalam kepentingan sosial, dan kepentingan kelas atau sekolah. Kegiatan seperti ini merupakan latihan kepedulian sesama yang ditanamkan oleh guru-guru sejak dini, sehingga muncullah rasa kemanusiaan dan kepekaan terhadap lingkungan.

d. Mengucapkan kalimat Thayyibah saat selesai berbagi

---

<sup>59</sup> Drama Kesuma, Cepi Triatna, Johar permana, *Pendidikan Karakter "Kajian Teori dan Praktik di Sekolah"* ( Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 20.

Ketika kita dapat menyelesaikan suatu pekerjaan atau kegiatan, maka ikutilah dengan bersyukur, bersyukur disini tidak cuman mengucapkan Alhamdulillah semata, tapi harus dibuktikan dengan amal perbuatan. Dan untuk menjadikan hidup ini menjadi lebih baik maka biasakan dengan bersyukur, dalam segala hal, syukur sepanjang hari dan syukur tiada henti, maka hidup kita akan menjadi berkah.<sup>60</sup>

Di SD Muhammadiyah 10 Surabaya selalu membiasakan anak-anak di setiap selesai berkegiatan selalu mengucapkan Alhamdulillah, termasuk saat pada kegiatan jum'at berkah, di saat selesai menaruh uang ke kaleng, dan setelah membagikan nasi bungkus ke masyarakat, hal ini menjadi acara bapak ibu guru untuk mengenalkan dan membiasakan pada anak untuk selalu mengucapkan kalimat-kalimat yang baik, sehingga secara otomatis anak-anak melakukannya.

e. Mendoakan

Kegiatan berdoa merupakan cara guru untuk mengenalkan peserta didiknya pada doa, mulai dari bacaan doa, sikap berdoa, dan mengajarkan peserta didiknya bahwa berdoa itu adalah perintah Allah swt, sebagaimana firman Allah swt:

وَقَالَ رَبُّكُمْ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ (عَافِرٍ : ٦٠)

Artinya : *“Dan Tuhanmu berfirman berdoalah padaku, niscaya akan kuperkenankan bagimu” (Ghafir: 60)*<sup>61</sup>

<sup>60</sup> Didi Junaidi, *Hidup Bahagia Berasama Al-Qur'an* (Jakarta: PT. Gramedia, 2016), 13.

<sup>61</sup> Al.Qur'an, 40:60.

Sehingga dengan begitu anak-anak dapat memahami bahwa dirinya harus menyertakan Allah dalam setiap tindakannya, termasuk mendokan orang lain, karena islam menganjurkan untuk mendoakan orang lain, yang menyebabkan pentingnya mendoakan orang lain itu, kerena mukmin satu dan lainnya adalah saudara, seperti anggota tubuh jika salah satu ada yang sakit maka saki maka terasa sakitlah anggota tubuh lainnya, seperti halnya di SD Muhammadiyah 10 Surabaya, di sekolah ini anak-anak diajarkan, dilatih, dan di anjurkan untuk selalu mendokan orang lain, sehingga dengan begitu maka muncullah rasa persaudaraan dianantara mereka.

f. Rukhul Jihad,

Istilah rukhul jihad disini bukan mengartikan peperangan akan tetapi diartikan sebagai jiwa yang mendorong manusia untuk bekerja atau berjuang dengan sungguh-sungguh,<sup>62</sup> jadi upaya guru untuk mengantarkan anak-anak didiknya menuju kesuksesas adalah dengan menanamkan nilai-nilai rukhul jihad, menanamkan nilai-nilai semangat sejak dini, sehingga nantinya menjadi karakter bagi anak-anak tersebut.

Terkait dengan rukhul jihad tersebut Allah SWT berfirman

يَأَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَابْتَغُوا إِلَيْهِ الْوَسِيلَةَ وَجَاهِدُوا فِي سَبِيلِهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ (المائدة ٣٥)

Artinya : *Hai Orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan carilah jalan yang mendekatkan diri kepada-Nya, dan*

<sup>62</sup> Agus Maimun dan Agus Zainul Fitri, *Madrasah Unggulan: Lembaga Pendidikan Alternatif di Era Kompetitif* (Malang: UIN Malik Press, 2010), 84.

*bejihadlah pada jalan-Nya, supaya kamu dapat keberuntungan, (Al Maidah : 35)*<sup>63</sup>

Tabel 4.5. Nilai-nilai religius dalam kegiatan jum'at berkah

No	Nilai Humanisme dalam kegiatan jum'at berkah
1	Membaca basmalah
2	Mengucapkan salam dan berjabat tangan
3	Memberi seikhlasnya sebagai kepedulian sesama
4	Mengucapkan kalimat Tayyibah
5	Mendoakan
6	Rukhul jihad

Terkait dengan strategi yang digunakan dalam implementasi nilai-nilai religius, maka dari strategi yang digunakan dalam penanaman nilai-nilai tersebut harus disesuaikan dengan kondisi anak. Ada beberapa strategi yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan nilai religius di SD Muhammadiyah 10 Surabaya, antra lain:

a. Keteladanan

Salah satu cara yang paling efektif untuk menanamkan nilai-nilai Humanisme dan religius adalah keteladanan, keteladanan sendiri adalah suatu cara mengajarkan ilmu dengan mencontohkan langsung kepada anak.<sup>64</sup> anak didik hanya melakukan apa yang dia lihat, dia dengar dan

<sup>63</sup> Al.Qur'an, 5 :35.

<sup>64</sup> Muhammad Fadlillah dan Lilif Muallifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 166.

dia rasakan, hal-hal tersebut langsung masuk memori anak, kemudian dilaksanakan dan dikembangkan sendiri oleh anak<sup>65</sup> Biasanya yang diteladani tersebut meliputi sifat, perkataan dan perbuatan,

Keteladanan dari para pendidik dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, secara tidak langsung mereka sedang menggambarkan kompetensi pendidik itu sendiri. Karena jika mereka contohkan keteladanan yang baik, otomatis, anak akan mengikuti gerak-gerik setiap hal yang dilakukan dan dicontohkan oleh gurunya, dan begitu juga sebaliknya.

Dari hasil penelitian di SD Muhammadiyah 10 Surabaya, guru-gurunya telah menerapkan strategi pengembangan nilai-nilai religius dengan cara memberi teladan yang baik, disamping itu guru mempunyai peran yang sangat besar dalam pengembangan nilai-nilai religius, karena mereka berhadapan, dan memberi contoh langsung langsung terhadap anak-anak, misalnya melalui sifat, perkataan dan perbuatan yang baik. hal tersebut juga dicontohkan oleh baginda Nabi Muhammad SAW, beliau menjadi suri tauladan yang terbaik bagi umatnya, beliau selalu memberikan memberikan teladan dalam kehidupan sehari-hari, dan teladan tersebut tidak terbatas kepada orang yang meyakini beliau sebagai utusan, akan tetapi kepada semua umat manusia.<sup>66</sup> Nah hal seperti inilah yang harus dilakukan para guru terhadap anak didiknya,

---

<sup>65</sup> Ibid., 167.

<sup>66</sup> Muhammad Zulian Alfarizi, *Mendidik Karakter Buah Hati Dengan Akhlak Nabi* (Yogyakarta: Laksana, 2019), 84.

dan perilaku yang demikian ini sesuai dengan sifat-sifat agama pada anak, yaitu *imitatif* (perilaku keagamaan yang dilakukan anak dari hasil meniru).

Namun apa yang terjadi, kenyataannya tidak semua anak bisa meneladani gurunya, dan kadang masih ada anak yang kurang disiplin, baik itu saat akan tadarus, saat akan shalat masih nampak bergurau, tidak mau antri saat wudlu dan lain-lain. Untuk mengatasi hal ini, maka guru mencoba untuk membuat tim khusyuk yang tugasnya membantu mendisiplinkan anak saat akan shalat dll, tapi jika masih tetap guru mencobak untuk mendekati dan memberi pemahaman termasuk juga memberi info kepada orang tuanya dengan harapan agar perilaku anak tersebut menjadi lebih baik.

b. MABIT

Malam bina iman taqwa yang dikenal dengan istilah MABIT merupakan salah satu strategi yang paling efektif, mabit adalah salah satu strategi untuk membina ruhiyah, melembutkan hati, membersihkan jiwa, dan membiasakan fisik untuk beribadah (khususnya shalat tahajjud, dzikir, tadabbur dan tafakkur). Karena jika *hablum minallahnya* baik maka secara otomatis *hablum minannasnya* juga baik, kegiatan ini masuk dalam program kerja sekolah bidang keagamaan, yang termaktub dalam buku dokumen sekolah bahwa Sikap Spiritual dikembangkan melalui kegiatan seperti : Qiro'ah, takhfidz, pildacil,

kaligrafi, shalat dhuha, asmaul husna, MABIT (malam bina iman taqwa), serta pembiasaan nilai-nilai agama yang aplikatif.<sup>67</sup>

Adapun manfaat dari kegiatan mabit tersebut sangat banyak, meningkatkan iman dan takwa pada anak didik, lebih mendekatkan diri mereka kepada Allah SWT, menumbuhkan akhlakul karimah, berupaya menjadi hamba yang takwa, menjadi terbiasa menjalankan shalat-shalat sunah yang biasa dilakukan Rasulullah SAW., dan agar lebih bisa menghargai waktu.

Hasil penelitian di SD Muhammadiyah 10 Surabaya kegiatan MABIT ini sangat luar biasa, hanya saja kegiatan ini tidak bisa diikuti siswa secara keseluruhan yakni hanya diperuntukkan anak didik yang sudah kelas 6.

#### c. Bercerita

Bercerita juga termasuk cara atau strategi efektif untuk menanamkan nilai-nilai religius terhadap anak, karena kegiatan bercerita memberikan pengalaman belajar untuk mendegarkan, dan melalui mendengarkan, anak-anak dapat memperoleh bermacam-macam informasi tentang pengetahuan.<sup>68</sup> Oleh karena setelah mendapatkan informasi tentang nilai-nilai religius dari cerita tersebut peserta didik berkewajiban untuk menghayati dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>67</sup> Dokumen KTSP SD Muhammadiyah 10, Tahun Pelajaran 2019/2020, 37.

<sup>68</sup> Moeslichatoen, *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 168.

Di SD Muhammadiyah 10 Surabaya, kegiatan bercerita dilaksanakan sesuai dengan mapel dan temanya yang ada, dan hasil yang dapat dilihat atau dirasakan adalah termotivasi untuk meneladani perbuatan baik yang ada di dalam kisah tersebut, sehingga mereka berusaha untuk menghindari perbuatan-perbuatan yang dinilai tidak baik, strategi bercerita di dalam kegiatan pembelajaran maupun diluar pembelajaran misalnya saat memotivasi anak untuk ikut serta mensukseskan kegiatan jum'at berkah sudah sesuai dengan perkembangan jiwa keagamaan anak, adapun acara dalam penyampainnya masih masih sangat sederhana, yakni menyesuaikan dengan kemampuan anak, dan tidak begitu mendalam.

d. Melalui Materi Pembelajaran.

Pengembangan nilai religius atau spiritual (KI-1) jenjang sekolah setiap kelas setiap mata pelajaran di SD Muhammadiyah 10 Surabaya, mengacu kepada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 37 Tahun 2018.<sup>69</sup> Penumbuhan dan pengembangan sikap dilakukan sepanjang proses pembelajaran berlangsung dan dapat digunakan guru dalam mengembangkan karakter peserta didik lebih lanjut.

Oleh karena itu dalam penanaman nilai-nilai religius guru selalu mengaitkan antara materi atau tema yang diajarkan dengan nilai-nilai

---

<sup>69</sup> Dokumen KTSP SD Muhammadiyah 10 Surabaya, tahun pelajaran 2019/2020, 38.

religius yang sesuai. Sehingga anak akan mempunyai pemahaman yang lebih mendalam terkait nilai-nilai religius yang disampaikan, dan pemahaman tersebut dapat mereka laksanakan/terapkan dalam kehidupan.

e. Melalui kegiatan Spontan

Kegiatan spontan ini adalah suatu kegiatan yang dilakukan pada saat yang tidak direncanakan, seperti pada anak masuk ke kelas atau ke kantor lupa tidak mengucapkan salam, maka guru mengingatkan untuk mengucapkan salam, saat makan bersama, ada anak yang lupa membaca basmalah, maka guru mengingatkannya, dan guru mengajarkan berterima kasih dan membaca tahmid ketika menerima sesuatu, dengan tujuan mengajarkan anak untuk selalu mengingat Allah dan mensyukuri nikmat-Nya dalam setiap keadaan. Intinya anak didik perlu dipandu untuk memiliki kebiasaan-kebiasaan yang religius,

f. Estra kurikuler

Estra kurikuler adalah kegiatan pendidikan yang merupakan perluasan dari kegiatan kurikulum dan dibawah bimbingan sekolah,<sup>70</sup> adapun eskul yang menunjang implemntasi nilai-nilai religius di SD Muhammadiyah 10 Surabaya adalah Tahfidzul qur'an, qiroah dan al banjari, tiga eskul ini diadakan sebagai cri khas dari sekolah Muhammadiyah sekolah yang selalu mengedepankan nilai-nilai religius di dalam setiap aktivitasnya,

---

<sup>70</sup> Dokumen KTSP SD Muhammadiyah 10, Tahun Pelajaran 2019/2020, 27.

sehingga dengan nilai-nilai religius yang ada di dalam eskul ini anak-anak dapat mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

g. Penguatan atau Pembiasaan

Belajar kebiasaan atau pembiasaan adalah proses pembentukan kebiasaan-kebiasaan baru atau perbaikan kebiasaan-kebiasaan yang telah ada,<sup>71</sup> ada beberapa cara yang digunakan dalam pembiasaan, diantaranya:

- 1) menggunakan perintah, misalnya disini anak didik diminta untuk melakukan perbuatan, dan bertutur sapa dengan baik seperti membaca basmalah, salam, berdoa dan menyapa orang lain
- 2) Keteladanan, disini siswa dapat melihat dan mendengar apa yang dilakuan guru-gurunya, sehingga mereka dapat menirunya dengan baik.
- 3) menggunakan hukuman dan ganjaran jadi setiap siswa yang dianggap melanggar mereka hukum. Adapun siswa yang rajin akan diberi hadiah agar mereka semakin semangat untuk melakukan pembiasaan-pembiasaan tersebut.

Oleh karena pembiasaan dinilai sangat efektif untuk menanamkan nilai-nilai religius terhada anak didik, dan potensi ruh keimanan manusia yang diberikan Allah harus senantiasa dipupuk dan dipelihara dengan memberikan pelatihan dalam beribadah secara rutin.<sup>72</sup>

---

<sup>71</sup> Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), 55.

<sup>72</sup> Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2013), 196.

Adapun pengembangan nilai-nilai religius yang peneliti temukan dalam kegiatan pembiasaan adalah:

- 1) Berjabat tangan dan mengucapkan salam
- 2) Berdo'a sebelum dan sesudah melakukan kegiatan
- 3) Membaca dhuha, dan shalat wajib berjamaah
- 4) Membaca al Qur'an setiap pagi (tadarus Daily)
- 5) Membaca kalimat thoyyibah seperti takbir, tahlih, dan tahmid
- 6) Berkegiatan jum'at berkah

Dengan pembiasaan-pembiasaan tersebut, anak dapat melakukan kebiasaan dengan sendirinya tanpa diperintah, juga anak akan melakukan rutinitas tersebut dengan sadar tanpa adanya paksaan, karena mereka telah terbiasa melakukan rutinitas setiap harinya.<sup>73</sup>

Dari hasil pengamatan peneliti di SD Muhammadiyah 10 Surabaya pengembangan nilai-nilai religius juga dilaksanakan melalui pengembangan pembiasaan yang dilakukan setiap hari oleh anak-anak, sehingga dengan begitu anak-anak dapat melaksanakan kebiasaan tersebut tanpa adanya paksaan dari luar.

### **3. Faktor pendukung dan penghambat implementasi nilai-nilai humanisme dan religus dalam kegiatan jum'at berkah**

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti di SD Muhammadiyah 10 Surabaya, terdapat beberapa

---

<sup>73</sup> Muhammad Fadlillah dan Lilif Muallifatu Khorida, *Pendidikan Karakter*, 177.

pendukung dan penghambat, yang mana faktor-faktor tersebut akan mempengaruhi proses berjalannya implementasi nilai-nilai humanisme dan religius, baik itu mempengaruhi secara langsung maupun tidak langsung.

Adapun faktor pendukung dan penghambat pada implementasi nilai-nilai humanisme dan religius dalam kegiatan jum'at berkah di SD Muhammadiyah 10 Surabaya adalah sebagai berikut:

1. Faktor pendukung implementasi nilai-nilai humanisme dan religius dalam kegiatan jum'at berkah di SD Muhammadiyah 10 Surabaya

a. Kebijakan Kepala sekolah

Sebagai pemegang kebijakan tertinggi di suatu lembaga kepala sekolah mempunyai kewenangan untuk mencantumkan nilai-nilai humanisme dan religius sebagai bagian dari kebijakannya, sehingga kebijakan tersebut menjadi sangat penting untuk dijalankan, guru sebagai pelaksana dari kebijakan tersebut dapat menjalankan program yang telah menjadi kebijakan kepala sekolah tersebut dengan baik. Oleh karena itu pendekatan ini lebih bersifat "*top down*" yakni kegiatan keagamaan yang dibuat atas prakarsa atau instruksi dari pejabat atau pimpinan sekolah. Kebijakan ini dilatar belakangi karena kepala sekolah SD Muhammadiyah 10 Surabaya tersebut Alumni FIAD UM Surabaya, dan sekaligus Ketua Majelis Tabligh Pimpinan Cabang Muhammadiyah Simokerto, hal ini menandakan bahwa kompetensi agama dan sosial sangat baik yakni dalam bersosial selalu

mengedepankan nilai-nilai humanisme, Hal inilah yang mendukung dalam menerapkan nilai-nilai religius dan sosial di sekolah.

b. Tenaga Pendidik

Dalam dunia pendidikan guru memang berperan penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, oleh karena itu guru peran utamanya adalah meraka sebagai pelayan belajar, model dan penunjuk arah para peserata didiknya<sup>74</sup>

Berdasarkan penelitian dan yang diperoleh oleh peneliti di SD Muhammadiyah 10 Surabaya, menunjukkan bahwa disekolah tersebut memiliki guru kompetensi, kerena memang sebagian besar guru-guru disana adalah aktifis baik itu aktifis di Muhammadiyah maupun di ortomnya misalnya di Aisyiah, Pemuda Muhammadiyah dan Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah sehingga latar belakang tersebut sangat mempengaruhi penerapan nilai-nilai humanisme dan religius disekolah tersebut berjalan baik, termasuk dalam kegiatan jum'at berkah.

c. Teman Sekolah

Setiap anak pasti punya yang namanya teman, baik itu dirumah maupun disekolah, begitu juga dengan anak didik SD Muhammadiyah

---

<sup>74</sup> Dedy Mulyasana, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya,2011), 44.

10 Surabaya, mereka juga mempunyai teman, khususnya ketika disekola, adapun teman yang mereka punya sangatlah berbeda-beda karekternya, dan disana mereka akan berbaur, bermain bersama, belajar bersama dan berkegiatan bersama, perbedaan karakter tersebut dipengaruhi oleh latar belakang keluarganya, nah jika teman itu baik, maka secara otomatis dia akan baik, artinya kebaikan teman tersebut akan menjadi motivasi bagi dirinya.

Di sekolah anak akan belajar bersosialisasi/berinteraksi antara satu anak dengan anak yang lain, baik itu saat dikelas misalnya saat akan berinfak, maupun saat diluar kelas yakni saat bertugas membagi nasi bungkus kepada orang kampung.

#### d. Keluarga

Keluarga adalah pilar pertama yang bisa membangun pendidikan, keluarga memiliki peran penting dalam menentukan kemajuan suatu bangsa, sehingga mereka berteori bahwa keluarga adalah unit yang penting sekali dalam masyarakat, sehingga kalau keluarga itu lemah maka masyarakatpun ikut lemah, di samping itu kenakalan remaja pada dasarnya diakibatkan oleh lemahnya institusi keluar,<sup>75</sup> Karena dari keluarga anak-anak dapat belajar bagaimana orang tuanya bersikap, baik itu dalam ucapan, perbuatan. Sedangkan seorang anak dia memiliki sifat peniru, karena memiliki sifat peniru, maka dia

---

<sup>75</sup> Suyanto, *Pendidikan karakter Teori dan Aplikasi* (Jakarta: Rinika Cipta, 2010), 91.

akan menirukan apa yang telah dia lihat, dia dengar dan dia akan melakukan berulang-ulang dan akan menjadi kebiasaan, oleh karena itu keluarga sangat penting untuk menanamkan nilai-nilai humanisme dan religius.

e. Sarana dan Praserana Sekolah

Sarana praserana sekolah adalah sesuatu yang membantu lancarnya pelaksanaan pendidikan, terutama dalam proses pembelajaran.<sup>76</sup> Dari hasil penelitian dan data yang diperoleh untuk sarana dan prasarana yang ada di SD Muhammadiyah 10 Surabaya cukup baik, karena sarana dan praserana disini sangat dibutuhkan untuk menunjang suatu proses pendidikan khususnya dalam kegiatan jum'at berkah, jika sarana dan praserana terpenuhi maka kegiatan akan berjalan dengan lancar, jika kegiatan dapat berjalan dengan lancar maka penanaman nilai-nilai humanisme dan religius dapat diterapkan secara maksimal.

2. Faktor penghambat implementasi nilai-nilai humanisme dan religius dalam kegiatan jum'at berkah di SD Muhammadiyah 10 Surabaya

a. Teman Sekolah

Teman yang ada di sekolah sangat berpengaruh terhadap penanaman nilai-nilai humanisme dan religius, maka dari itu pihak sekolah harus bisa memetakan anak-anak yang perilaku berperilaku agak aneh, dengan cara diajak bicara, dinasehati, kalau masih tetap maka perlu

---

<sup>76</sup> Hasan Basri, *Filsafat Pendidikan Islam Cet. III* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2017), 138.

disampaikan kepada orang tuanya, memang tugas ini tidaklah mudah, tapi jika ini dilaksanakan akan mempermudah para guru untuk menanamkan nilai-nilai tersebut.